

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM DESA SENENG  
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER  
**Iqbal Habiballah**  
**NIM. T20193169**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2023**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM DESA SENENG  
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Iqbal Habiballah**  
**NIM. T20193169**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

**Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I**  
**NIP. 197502042005011003**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM DESA SENENG  
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

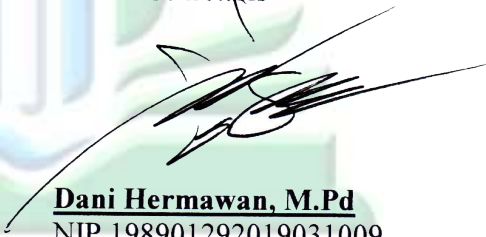
Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd**  
NIP.196802251987031002

  
**Dani Hermawan, M.Pd**  
NIP.198901292019031009

Anggota:

1. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**

2. **Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I**

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. \* (Q.S Al Alaq: 1-5)



---

\* Departemen Agama RI, *Alquran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2019), 674.

## PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Untuk Abah dan Umi tercinta yang selalu memberi semangat meski dalam keadaan dititik terendah. Memberi suport untuk tidak menyerah dengan keadaan. Terimakasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpah rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah. Beliau sebuah panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman

Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin
  2. Bapak Dr. H. Abdul Mu`is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
  3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah
  4. Bapak Dr. Mu`alimin, S.Ag, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
  5. Almamater dan civitas akademika UIN KHAS jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
  6. Keluarga besar MI Darul Ulum Krucil Probolinggo yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
- Semoga segala amal yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 2023  
Penulis

**Iqbal Habiballah**  
**NIM. T20193169**





## ABSTRAK

**Iqbal Habiballah, 2023:** *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo*

**Kata Kunci :** Manajemen Kurikulum, Kurikulum Pesantren

Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa mengembangkan pendidikan berbasis karakter.

Fokus penelitian ini : 1) Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?, 2) Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?, 3) Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum, 3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian: 1) Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional menghasilkan program kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan siswa dan guru dan pembacaan shalawat nabi, serta kegiatan pendukung yaitu BTQ (Baca Tulis Quran) serta adanya mata pelajaran Mahfudzat. 2) Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di Mi Darul Ulum yaitu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang menjadikan siswa patuh dan disiplin dengan kegiatan sholat duha serta pembacaan shalawat nabi, kemudian kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan pembelajaran BTQ selama 90 menit. dan penambahan pembelajaran (muatan lokal) yang masuk pada kokurikuler serta ada mata pelajaran Mahfudzat masuk pada intrakurikuler 3) Evaluasinya terlihat pada hasil pembelajaran siswa yang kurang maksimal, Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum adalah masalah kualifikasi guru, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijazah pengajar. Kedua keterbatasan waktu dalam mengatur Pelajaran terutama kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang harus di integrasikan. terakhir adalah tingkat pemahaman siswa, karena pada tingkat Madrasah ibtidaiyah pemahaman siswa masih terbatas.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	56
B. Lokasi penelitian .....	57

C. Subyek penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Analisis Data .....	61
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	72
C. Pembahasan dan Temuan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang sedang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat telah membawa dampak yang besar dalam bidang pendidikan. Adanya berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara tidak langsung akan meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Kurikulum yang disusun dengan mengintegrasikan antara pendidikan formal, non formal, dan informal akan membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting, karena pengelolaan kurikulum yang dilakukan dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa mengembangkan pendidikan berbasis karakter.

---

<sup>1</sup> Ruman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1

Kurikulum Islam atau kurikulum pesantren merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan pembelajaran keagamaan sekaligus berupaya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan diterapkannya kurikulum tersebut, diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter-karakter keislaman dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan dan keagungan duniawi semata, tetapi ditanamkan kepada para santri bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah dan bangsa. Oleh karena itu, sebagai salah satu dari lembaga pendidikan, pesantren memiliki tanggungjawab besar terhadap pembentukan karakter santri.<sup>2</sup>

Dalam suatu lembaga, penerapan kurikulum tidak akan pernah mencapai kata sempurna begitu pula dalam pesantren. Pembinaan kurikulum pendidikan di pesantren didasarkan pada beberapa hal antara lain kepemimpinan dan manajemen pendidikan pesantren masih lemah, asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan di pesantren masih dianggap kurang bermutu, serta manajemen kurikulum di pesantren yang belum terealisasi secara maksimal. Abdurrahman Mas'ud mengemukakan bahwa kelemahan kurikulum pendidikan Islam secara umum 1) dunia pendidikan Islam kini terjangkit penyakit dikotomik, dan masalah hilangnya spirit of inquiry. 2) kurang berkembangnya konsep humanisme religius dalam dunia pendidikan Islam dan lebih berorientasi pada konsep Abdullah dan hablu min Allah daripada Khalifatullah dan hablu min an-naas. 3) Adanya orientasi

---

<sup>2</sup> Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 2

pendidikan yang timpang, sehingga melahirkan masalah-masalah besar dalam dunia pendidikan Islam, dari persoalan filosofis sampai persoalan metodologis, bahkan sampai ke tradition of learning. Azyumardi Azra dalam Syahminan mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam masih cenderung berorientasi kemasa silam dari pada masa depan, dan sistem pengelolaan pendidikan Islam yang kurang profesional.<sup>3</sup>

Dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat yang menghendaki siswa yang mengenyam pendidikan tak hanya faham tentang ilmu-ilmu yang bersifat umum saja ataupun ilmu-ilmu agama saja, perpaduan kurikulum agama dan formal merupakan suatu usaha untuk mencetak generasi-generasi yang dapat menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dirumuskan dan dibentuk berdasarkan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Disamping itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis, artinya kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum

---

<sup>3</sup> Syahminan, *Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21*, Vol. II. No. 2 (Jurnal Ilmiah Paradeun: International Multidisciplinary Journal 2018), 248

<sup>4</sup> Regina Ade Darmawan, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia Group, 2018), 7

haruslah senantiasa dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Sedangkan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan di sekolah, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah. Kurikulum memegang peran yang strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum membutuhkan adanya pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum agar seluruh peserta didik memiliki standar kecakapan yang sama.<sup>5</sup>

Pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan pada lembaga-lembaga pendidikan formal pada umumnya. Adapun ciri utama yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain yakni adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai bagian dari kurikulumnya. Dapat dikatakan, pembelajaran kitab kuning di pesantren menempati posisi penting dalam serangkaian kurikulum pesantren yang sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.<sup>6</sup>

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Probolinggo karena merupakan salah satu Madrasah yang berstatus swasta yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren untuk memenuhi tuntutan masyarakat, serta selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya.

---

<sup>5</sup> Regina Ade Darmawan, *Telaah Kurikulum ...*, 9

<sup>6</sup> Hamid Munawar, Tesis: *“Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf”* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 33

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, implementasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum dilakukan dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan berbasis pesantren. Sebagaimana pernyataan Ustadz Zainul selaku salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, bahwa kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum menyelenggarakan beberapa kegiatan yang berbasis pesantren, antara lain membaca sholawat nabi secara serentak sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menambahkan pembelajaran baca-tulis pegon, dan menerapkan pemaknaan Mahfudzat sebagai pengayaan kosakata peserta didik, serta mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam perluasan materi fiqih dan Al-Qur'an Hadits. Selain itu juga ditambahkan materi baca-tulis Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dan diadakan evaluasi setiap tingkatannya, juga pembelajaran khat naskhi untuk kelas. Selain itu juga ditambahkan hafalan bacaan sholat dan wudhu, hafalan wirid dan tahlil sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan.

MI Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di Desa Seneng Kecamatan Krucil. MI Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan pesantren yang terus melakukan inovasi berkesinambungan dalam setiap aspeknya, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, maupun pada aspek kegiatan belajar mengajarnya.<sup>7</sup> Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>7</sup> Observasi awal, Desember 2021



mempersiapkan pelajar atau santri menjadi lulus yang benar aqidahnya, benar ibadahnya dan berakhlak mulia.

Oleh karna itu berdasarakan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo”**.

### **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?
2. Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional
2. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis.<sup>8</sup> Seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan bahan sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren. Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

#### **b. Bagi Civitas Akademika**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan, rujukan pendukung dan pengembangan budaya intelektual bagi kalangan akademis. Sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas akademik.

#### **c. Bagi Masyarakat luas atau pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).45.

pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:<sup>9</sup>

### **1. Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren**

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum serta terdapat nilai-nilai kepesantrenan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa yaitu ketika mereka mampu menerapkan nilai-nilai kepesantrenan yang mereka pelajari di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

## 2. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman karya ilmiah terdiri dari lima bab, bagian awal meliputi : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar table yang dilanjutkan dengan bab I sampai bab IV, secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut :

Bab satu yang merupakan pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang konteks penelitian, kemudian dilanjut dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian akhir ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujuakn pada organisasi, tenaga pengajar, anggota, serta pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, pernyataan keasliaan tulisan, lampiran-lampiran data biodata.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Bukhori, 2018. Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo), (Tesis IAIN Ponorogo). Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan; pertama, sejarah perkembangan pondok pesantren Thoriqul Huda mulai dari pondok pesantren tasawuf, mendalami alQur'an dan mempelajari kitab kuning yang menggunakan sistem klasikal. Berkembang menjadi pondok pesantren yang mengelola dua jenis kurikulum pendidikan yaitu kurikulum

pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan formal. Kurikulumnya bersifat integral yang artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan masih dalam satu rangkaian. Kedua, proses pengembangan kurikulum di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah sebagai berikut: 1) perencanaan yang meliputi visi, misi, tujuan, fungsi dan nilai-nilai yang harus dilaksanakan oleh santri; 2) pengorganisasian yang meliputi kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan SKKK sekolah khusus kitab kuning; 3) penerapan dilakukan dengan metode pengajaran pesantren dan metode pendidikan yang diterapkan pemerintah; dan 4) pengontrolan dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan santri terhadap ilmu yang telah dipelajari.

2. Erma Fatmawati, 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember)* (Disertasi UIN Maliki Malang).  
Kurikulum pesantren mahasiswa menerapkan pengamalan kehidupan pesantren (*in life pesantren*), model pembelajaran variatif, memadukan pembelajaran salaf dan khalaf, waktu belajar bersifat kondisional dengan target keberhasilan penguasaan ilmu agama dan kepribadian mahasiswa.  
(2) Desain pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa (*Learner Centered Design*) dengan tetap mengacu pada visi dan misi dan kekhasan pesantren. Pelaksanaan kurikulum berjenjang dan non berjenjang. Evaluasi keberhasilan santri dilakukan secara langsung *direct*

dan tidak langsung *indirect*. (3) Peran kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa meliputi (a) Pimpinan sebagai role model personifikasi keberagaman (b) Perancang/desainer visi dan misi nilai kepesantrenan sebagai acuan pengembang kurikulum (c) Membangun kepemimpinan kolaboratif dengan membentuk tim pengasuh pengelola kurikulum (d) Memenuhi fasilitas dan kebutuhan sumber belajar mahasiswa (e) Mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa (d) Memantau keberhasilan belajar dan kepribadian.

3. Farida Galela ,2012 Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakkak (Tesis:UIN Alauddin Makasar) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan pendidikan pola asrama di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakkak yang tergambar pada adanya manajemen dan pola pembinaan yang diterapkan, adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan proses pembinaan yang turut memengaruhi pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah, dan adanya hasil (output) yang dideskripsikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakkak. Pendidikan pola asrama yang dikembangkan oleh pesantren Hidayatullah kabupaten Fakkak akan tetap mewarnai dunia pendidikan di Indonesia dan bahkan akan melahirkan kecenderungan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap institusi



pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* ini. Ke depan, pasar pendidikan bertumpu pada kebutuhan masyarakat yang menghendaki adanya lulusan peserta didik yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual. Di samping itu diperlukan upaya sungguh-sungguh oleh pengambil kebijakan untuk melakukan penjarangan dan pembentukan organisasi pesantren dan madrasah yang berkualitas dengan memerhatikan aspek kompetensi, integritas, loyalitas, dan dedikasi serta persamaan persepsi dalam mengembangkan visi dan misi yang telah ditetapkan pesantren.

4. M. Zulmiadi, 2017. Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (*Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho Bululawang*). Tesis, Program Studi Magister Studi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana UIN Malang. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dan mendeskripsikan konsep kurikulum yang ideal menurut Pondok pesantren an-Nur II. (2) menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan strategi pengembangan kurikulum yang dibuat di pondok pesantren an-Nur II. (3) menganalisis pelaksanaan kurikulum pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho, Bululawang. Relevan dengan sifat permasalahannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sementara jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: observasi peran serta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Simpulan penelitian ini adalah: (1) konsep kurikulum ideal menurut pondok pesantren an-Nur II

bululawang dengan mengacu kepada visi misi pondok pesantren an-Nur II (2) perencanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren an-Nur II dengan mengacu kepada Visi dan Misi pondok. (3) pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren dengan menggunakan beberapa strategi yaitu (a) pengembangan sumber daya manusia (SDM), yaitu dengan melakukan pelatihan guru diniyah. (b) 30 menit sebelum mulai pembelajaran, santri menghafal nadzoman alfiyah yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok (c) dampak dari pengembangan kurikulum ini adalah, santri lebih cepat bisa membaca kitab yang ada kurikulum diniyah bisa membaca kitab 2-3 tahun setelah ada kurikulum al-badar santri sudah bisa membaca kita hanya dalam jangka waktu 5-6 bulan saja.

5. Badrika Yelipele, 2019, Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School. (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu). Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep perencanaan, implementasi program, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter berbasis boarding school pada siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif dengan menggunakan rancangan model studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang

dikumpulkan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian ini menemukan: (1) Konsep perencanaan pendidikan karakter di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu berbasis boarding school (a) dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, (b) dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang khas yakni PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action*), (c) sekolah juga berpatokan pada nilai-nilai karakter bangsa dan (d) membingkai beberapa nilai pokok untuk dijadikan karakter institusi sebagaimana disebutkan dalam rapor siswa, yaitu kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, kesehatan, tanggungjawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif serta hubungan sosia

6. Rosmayati, 2013, Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang meliputi konsep-konsep pengembangan kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan interview (wawancara) dan dokumentasi. Semua guru-guru tersebut terlibat dalam mengembangkan kurikulum Pokok pembahasan dalam

penelitian ini difokuskan kepada konsep-konsep pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan asas-asas pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari berorientasi pada tujuan, relevansi, efisien dan efektif, fleksibel (keluwesan), berkesinambungan (kontinuitas), terpadu, bermutu, serta berdasarkan falsafah bangsa, psikologis dan sosiologis. Serta implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, RPP dan KKM.

7. Siti Subarkah, 2016 Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas. Tesis IAIN Purwokerto. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok ini baru berdiri 4 tahun, namun sudah mampu menarik hati masyarakat di wilayah kabupaten Banyumas dengan memiliki 659 siswa dan memiliki angkatan alumni berjumlah 176. Adapun, fokus masalah penelitian ini yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Alam Al Aqwiya Cilongok. Manajemen Pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik.

8. Chusnul Azhar, 2015. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Output dari proses kaderisasi adalah para kader yang punya integritas, berdedikasi tinggi, cakap, handal, dan bermanfaat di tengah masyarakat. Dalam pembahasan yang dikaji secara kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi dengan mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah, bahwa kaderisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari tiga cara: melalui pendidikan, melalui aktifitas organisasi, dan melalui jaringan.

9. Nurul Hikmatul, 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo) Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen kurikulum di MI Muslimat NU Pucang dengan membentuk tim perencana kurikulum, tim pelaksana, dan tim pengawas kurikulum terpadu. Sedangkan untuk manajemen kurikulum terpadu di MI Muslimat NU Pucang yakni melakukan perencanaan kurikulum terpadu, pelaksanaan kurikulum terpadu, dan evaluasi kurikulum terpadu. Perencanaan kurikulum terpadu dengan mendownload silabus kurikulum *cambridge* lalu melakukan integrasi materi dengan kurikulum diknas, kemudian membuat framework, prota, promes, dan rpp. Pelaksanaan kurikulum terpadu dilaksanakan oleh setiap guru sesuai perencanaan. Sedangkan untuk evaluasi kurikulum terpadu untuk guru dengan supervisi, KKG, pelatihan, *English Class*. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk siswa sama seperti lembaga pendidikan lainnya namun ditambah dengan CIPPT dan *checkpoint* dari kurikulum *cambridge*

10. Ahmad Abrar Rangkuti, 2016, Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tesis IAIN Sumatera Utara, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut. (1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. (2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. (3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (breefing) pada setiap pagi. (4) Evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Bukhori, <i>Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)</i> 2018.	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang kurikulum	Perbedaannya Bukhori fokus pada kurikulum pesantren dan pengembangan dalam peningkatan mutu sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum
2	Erma Fatmawati, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember)</i> (Disertasi UIN Maliki Malang) 2015.	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang manajemen	Perbedaannya Erma Fatmawati fokus pada Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa serta peran kepemimpinan kyai sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum
3	Farida Galela, <i>Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak</i> (Tesis:UIN Alauddin Makasar) 2012.	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang pendidikan	Perbedaannya Farida Galela fokus pada Pengembangan pendidikan pola asrama di dunia pendidikan formal, sedangkan peneliti fokus manajemen kurikulum pesantren pada pendidikan madrasah ibtidaiyah



4	Badrika Yelipele, <i>Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School. (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)</i> . Tesis. Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2019	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang pendidikan	Perbedaannya Badrika Yelipele fokus pada Pengembangan pendidikan pola asrama di dunia pendidikan formal, sedangkan peneliti fokus manajemen kurikulum pesantren pada pendidikan madrasah ibtidaiyah
5	M. Zulmiadi, <i>Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho Bululawang)</i> . Pascasarjana UIN Malang, 2017	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang kurikulum	Perbedaannya M. Zulmiadi fokus pada Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren, sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum
6	Rosmaiyati, <i>Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan</i> . Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018	Persamaannya dari segi fokus kurikulum	Perbedaannya Rosmaiyati fokus pada Strategi Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti fokus manajemen kurikulum
7	Siti Subarkah, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas</i> . Tesis IAIN Purwokerto, 2016	Persamaannya dari segi fokus kurikulum	Perbedaannya Siti Subarkah fokus pada Manajemen Pengembangan Kurikulum di sekolah formal, sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum

8	Chusnul Azhar, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta</i> . Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang kurikulum	Perbedaannya Chusnul Azhar fokus pada Strategi Pengembangan kurikulum Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum
9	Nurul Hikmatul, <i>Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)</i> Tesis UIN Malang, 2018	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang kurikulum	Perbedaannya Nurul Hikmatul fokus pada Strategi Manajemen kurikulum Terpadu, sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum
10	Ahmad Abrar Rangkuti, <i>Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan</i> . Tesis IAIN Sumatera Utara, 2018.	Persamaannya dari segi fokus sama-sama tentang kurikulum	Perbedaannya Ahmad Abrar Rangkuti, fokus pada Strategi Pengembangan Kurikulum kelas unggulan, sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan tujuan penelitian yang rata-rata menggunakan Manajemen kurikulum, dengan menggunakan pendekatan kualitatif di jenjang sekolah MI, SD, SMP, maupun SMA. Posisi penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang mana menfokuskan

tentang Manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

## **B. Kajian teori**

### **1. Manajemen Kurikulum**

#### **a. Komponen dan jenis-jenis kurikulum**

Dalam konteks organisasi, untuk melakukan suatu pekerjaan manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dan dukungan sumberdaya non manusia seperti uang, sarana prasarana maupun material lainnya. Semakin kompleks suatu pekerjaan, semakin menuntut pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia agar pekerjaan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut manajemen.<sup>10</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun serta terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

---

<sup>10</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-dasar manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 1

Manajemen pastinya tidak terlepas dari perencanaan yang mana Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan Manhaj yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Disisi lain secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari, atau curere yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Menurut Harold Rugg kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.<sup>12</sup>

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini, kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan siswa yang mendapatkan ijazah tersebut.

---

<sup>11</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008),8.

<sup>12</sup> Muhamad Yusuf Hasibuan, “*Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa*”, Vol. 03, No. 01, ( Jurnal At-Tazaka, 2019), 42.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring madrasah.<sup>13</sup>

Kurikulum sebagai sebuah program atau rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, di samping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta pengajarnya.<sup>14</sup>

Kurikulum memiliki 4 komponen utama yaitu diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

#### 1) Komponen Tujuan

Pada komponen tujuan berkaitan dengan arah dan sasaran yang akan dicapai dengan adanya pelaksanaan kurikulum.

#### 2) Komponen Isi

Pada komponen isi ini memuat pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum meliputi seluruh aspek

---

<sup>13</sup> Imron Fauzi, *KONVERGENSI KURIKULUM & PEMBELAJARAN di Madrasah Berbasis Pesantren* (Bitread Publishing: PT. Lontar Digital Asia, 2020), 15.

<sup>14</sup> Imron Fauzi, *KONVERGENSI*, 15.

pengetahuan atau materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada setiap isi materi pelajaran yang diberikan, kegiatan serta aktivitas yang dilakukan siswa.

### 3) Komponen Metode

Pada komponen metode ini memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Dalam hal ini membutuhkan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan, yang mana tujuan pendidikan sendiri adalah mengembangkan potensi-potensi individu peserta didik dan warga Negara Indonesia bisa belajar secara alami atau wajar apa adanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional kita berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>15</sup>

### 4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Melalui kegiatan evaluasi, kita bisa mengetahui hasil dan arti kurikulum selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan kedepannya apakah kurikulum tersebut layak dipertahankan atau

---

<sup>15</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (STAIN Jember Press : Jember 2013), 33

tidak serta mengetahui bagian mana yang hendak di sempurnakan kembali.<sup>16</sup>

Untuk melaksanakan sebuah kurikulum hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi atau materi, metode, dan evaluasi. Selain itu, keempat komponen itu bisa digambarkan secara luas yaitu

- 1) Tujuan dan Sasaran: Tujuan menunjukkan apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran, sementara sasaran menunjukkan tingkat capaian yang diinginkan.
- 2) Materi Pelajaran: Materi pelajaran adalah topik-topik yang akan diajarkan selama proses pembelajaran.
- 3) Metode dan Strategi Pembelajaran: Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pelajaran, sementara strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran agar lebih efektif.
- 4) Evaluasi: Evaluasi adalah proses untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, yang dapat dilakukan melalui tes, observasi, atau penilaian lainnya.
- 5) Konten: Konten adalah materi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran, yang dapat berupa teks, gambar, audio, atau media lainnya.

---

<sup>16</sup> Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 11-15.

- 6) Sumber Belajar: Sumber belajar adalah sumber informasi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, seperti buku teks, sumber internet, atau sumber lainnya.<sup>17</sup>

Seperti yang dikemukakan Sukmadinata paling tidak terdapat empat jenis kurikulum yang penting diketahui sebagai dasar melakukan pengembangan kurikulum kearah lebih baik dengan melihat perkembangan masyarakat yang semakin maju dan kompleks.<sup>18</sup>

#### 1) Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah nasional, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Kurikulum nasional dibentuk dan diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum nasional telah disesuaikan dengan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau dengan sistem kurikulum 2013. Hal lain yang perlu diketahui adalah kurikulum nasional merupakan jenis kurikulum yang paling banyak dijadikan acuan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagai bahasa pengantar, kurikulum nasional menggunakan bahasa resmi resmi nasional, yaitu bahasa indonesia. Dengan bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar, umumnya sekolah dengan kurikulum nasional tidak

<sup>17</sup> Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2023), 165-166

<sup>18</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teoridan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), 81-96



terlalu membutuhkan tenaga pengajar internasional dan lebih banyak mempekerjakan tenaga pengajar lokal. Untuk sistem ujiannya, sekolah yang menggunakan acuan kurikulum nasional menggunakan ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan asesmen nasional bagi siswa yang duduk di kelas 6 SD, 3 SMP, dan 3 SMA. Dalam kurikulum nasional semua siswa akan mendapatkan mata pelajaran yang setara antara satu sama lainnya atau dalam kata lain setiap siswa wajib mempelajari mata pelajaran yang berlaku di sekolahnya.<sup>19</sup> Kurikulum yang pernah dan sedang digunakan sebagai berikut :

a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah terdapat di dalam Standar Nasional Pendidikan (NSP Pasal 1, ayat 15), yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).<sup>20</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan dengan berdasarkan Undang-

<sup>19</sup> <https://blog.menloparkschool.com/perbedaan-kurikulum-internasional-dan-kurikulum-nasional/#:~:text=Kurikulum%20nasional%20merupakan%20kurikulum%20yang,Kementerian%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan%20Indonesia.>

<sup>20</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung Rosda. Cetakan kesembilan, 2010), 19.

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, dan 2 sebagai berikut.

- (1) Pengembangan kurikulum mrngacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.<sup>21</sup>

Proses Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Tinkat Sekolah Dasar (SD) Sejak tahun 2001, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, telah diberlakukan otonomi daerah dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Visi pokok dari pada otonomi daerah dalam penyelenggaraan pendidikan 21 adalah pemberdayaan masyarakat setempat untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran, sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah, fasilitas dan sarana belajar untuk putra putri mereka.<sup>22</sup> Otonomi penyelenggaraan pendidikan tersebut pada saatnya akan berimplikasi kepada perubahan sistem manajemen pendidikan dari bentuk sentralisasi menjadi desentralisasi dalam

---

<sup>21</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung Rosda. Cetakan kesembilan, 2010), 20.

<sup>22</sup> Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 43.

pengelolaan pendidikan. Penerapan desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah dengan diberikannya wewenang kepada sekolah atau satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum. Hal itu mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan.<sup>23</sup>

Selain itu, juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu keberhasilan pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah dan daerah, perlu segera dilaksanakan. Bukti nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi

---

<sup>23</sup> Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 50.

daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan (KTSP) untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

KTSP harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan. Oleh karena itu, maka susunan KTSP mencakupi pengembangan visi, misi, tujuan pendidikan bagi satuan pendidikan, analisis konteks, ciri khas satuan pendidikan, pengembangan struktur dan muatan KTSP, pengembangan kalender pendidikan, pengembangan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>24</sup>

Tahap perencanaan penyusunan KTSP; menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran bahwa dalam menyusun KTSP terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu analisis konteks dan mekanisme penyusunan.

(1) Analisis konteks meliputi:

(a) Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kemampuan

Lulusan sebagai sumber dan acuan penyusunan KTSP.

(b) Menganalisis kondisi yang ada dari satuan pendidikan

yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga

---

<sup>24</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung Rosda. Cetakan kesembilan, 2010), 31.

kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program-program.

- (c) Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.<sup>25</sup>

(2) Mekanisme Penyusunan KTSP.

- (a) Pembentukan Tim penyusun KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK, terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan ini penyusun melibatkan komite sekolah dan narasumber serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan tingkat kabupaten/kota untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK.

- (b) Kegiatan Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau loka karya sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru. Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi

---

<sup>25</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 60.

penyiapan dan penyusunan draf, review, serta finalisasi, pematapan dan penilaian.

- (c) Pemberlakuan Dokumen KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK, dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas tingkat kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK.<sup>26</sup>

Dalam penyusunan draf KTSP, menambahkan adanya rancangan kurikulum yang menentukan aspek khusus, hal ini sebagaimana yang telah dikemukakannya bahwa dari analisis konteks dihasilkan rancangan hal-hal khusus yang akan dikembangkan dalam kurikulum SD. Dari berbagai hasil analisis penyusun kurikulum akan memilih beberapa hal yang akan dikemas dalam kurikulum di sekolahannya.

b) Kurikulum 2013

(1) Pengertian Kurikulum 2013

”orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).” Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan

<sup>26</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 65

pasal 35: ”kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan ”mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”

Pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), 66.

pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.<sup>28</sup>

Kurikulum menurut Mulyasa adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).” Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), 7.



## (2) Tujuan Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 yaitu bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sedangkan menurut Mulyasa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>29</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013, yaitu untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif,

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), 65.

afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

(3) Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam permendikbud No 68 tahun 2013 juga menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

(a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

(b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- (c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- (d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- (f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- (g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mulyasa juga mengidentifikasi tentang karakteristik Kurikulum 2013, yang menurutnya “terdapat lima karakteristik di Kurikulum 2013 yaitu: mendayagunakan keseluruhan sumber belajar,

pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar, dan belajar tuntas.” Lebih lanjutnya kelima hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>30</sup>

(a) Mendayagunakan Keseluruhan Sumber Belajar Dalam

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan guru tidak lagi berperan sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Dalam mendayagunakan sumber-sumber belajar, peserta didik memerlukan kesiapan mental dan kemauan, serta kemampuan untuk menjelajahi aneka ragam sumber belajar yang ada dan mungkin tidak ada.

(b) Pengalaman Lapangan Pengalaman Kurikulum 2013

yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan siswa. Hal ini diharapkan dapat memudahkan guru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama siswa mengikuti pembelajaran.

(c) Strategi Belajar Individual Personal Kurikulum 2013

mengupayakan strategi belajar individual personal,

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), 70-77

karena dalam konteks ini tidak hanya sekedar individualisasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif siswa, tetapi mencakup respons-respons terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikologis siswa.

(d) Kemudahan Belajar Kemudahan belajar dalam Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter ini diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal, dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (team teaching).

(e) Belajar Tuntas Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas dan diasumsikan bahwa di dalam kondisi yang tepat, semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang mereka pelajari. Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas.

(4) Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya

Secara konseptual yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006) adalah sebagai berikut.

(a) Pada KTSP 2006 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat.

(b) Pada KTSP 2006 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan.

(c) Pada KTSP 2006 pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan keterampilan, dan pembentukan pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

(d) Pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.

- (e) Pada KTSP 2006 mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
- (f) Pada KTSP 2006 pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar, sedangkan pada Kurikulum 2013 pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru. 7) Pada KTSP 2006 tematik kelas I-III (mengacu mapel), sedangkan pada Kurikulum 2013 tematik integratif kelas I-VI (mengacu kompetensi).<sup>31</sup>

#### **b. Fungsi manajemen kurikulum**

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), 80

dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.



- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>32</sup>

Baik kurikulum maupun manajemen kurikulum sama-sama berperan signifikan dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut berbanding lurus dengan fungsi kurikulum maupun fungsi manajemen kurikulum. Penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan (termasuk pendidikan Islam) bukan saja berfungsi untuk memudahkan siswa/peserta didik dalam proses pembelajaran, melainkan juga memiliki fungsi penting bagi komponen-komponen lain dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi signifikan penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan:

- 1) Pertama, kurikulum berfungsi sebagai metode/alat mencapai tujuan pendidikan. Fungsi ini include dalam definisi kurikulum sebagaimana dijabarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), di mana kurikulum diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Fungsi ini juga berlaku bagi pendidikan Islam.
- 2) Kedua, kurikulum memiliki fungsi signifikan bagi siswa (pada jenjang pendidikan rendah hingga menengah) dan/atau mahasiswa

---

<sup>32</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 192-193.

(pada jenjang pendidikan tinggi/PT). Yaitu sebagai metode pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien untuk bekal menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum bersifat dinamis dan selalu berubah menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Jika sekarang, tahun 2022, kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2013, maka tidak menutup kemungkinan untuk tahun-tahun depan akan berubah menyesuaikan dengan kondisi zaman millennial.

- 3) Ketiga, kurikulum memiliki fungsi signifikan untuk guru/tenaga pengajar/tenaga pendidikan, yaitu membuat tugas guru dalam mengajar dan/atau mendidik menjadi lebih mudah, terarah, terukur, dan sistematis. Juga, kurikulum memiliki fungsi signifikan bagi kepala sekolah, yaitu sebagai pedoman dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan pijakan dan rujukan dalam salah satunya, melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga, hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang.
- 4) Keempat, kurikulum memiliki fungsi penting bagi sekolah dalam hal pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan rekrutmen tenaga pengajar (guru/dosen) baru. Jadi, ketika sekolah hendak

merekrut atau mempersiapkan tenaga baru, terutama guru, maka sudah ada pedoman yang bisa dijadikan patokan, yaitu kurikulum.

- 5) Kelima, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya dalam mengisi bahan ajar dan atau sumber belajar yang menyesuaikan dengan cirikhas daerah masing-masing dengan mengembangkan kearifan lokal (local wisdom).<sup>33</sup>

Kurikulum dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat sebelumnya, dan perencanaan tersebut sebagian merupakan hasil dari evaluasi kegiatan penerapan kurikulum. Jadi, fungsi manajemen kurikulum adalah melihat sejauh mana tingkat keberhasilan serta apa saja yang perlu ditambahi ataupun dikurangi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dimana hal itu akan menjadi landasan dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum selanjutnya.

## 2. Kurikulum pesantren

### a. Komponen kurikulum pesantren

Kurikulum pesantren, paling tidak memiliki beberapa komponen, antara lain : tujuan, isi pengetahuan dan pengalaman belajar, strategi dan evaluasi. Biasanya komponen tujuan tersebut terbagi dalam beberapa tingkatan, yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Namun demikian berbagai tingkat tujuan tersebut satu sama lainnya merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.

---

<sup>33</sup> Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2023), 159-161

Komponen isi meliputi pencapaian target yang jelas, materi standart, standart hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran kepribadian. Komponen strategi tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

Komponen evaluasi berisi penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan bersifat menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran yang dimaksudkan sebagai feedback terhadap tujuan, materi, metode, sarana, dalam rangka membina dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.<sup>34</sup>

Manajemen kurikulum pondok pesantren adalah proses kerjasama dalam pengelolaan kurikulum agar berguna bagi lembaga khususnya di pondok pesantren untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses manajemen kurikulum di pondok pesantren tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode

---

<sup>34</sup> Abdurrahman Mashudi, *Memelihara Tradisi, Memperbaharu Pendidikan Pesantren dalam Bina Pesantren*, (Edisi 01: 2006), 21.

kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kurikulum pesantren adalah salah satu komponen utama dalam pondok pesantren yang tidak dapat ditinggalkan. Secara garis besarnya dalam kurikulum pesantren harus mengandung adanya unsur-unsur agama Islam. Menurut Masyhud dan Rida yang dikutip kembali oleh Darul Abror mengemukakan bahwa secara substansialnya, pesantren memiliki pedoman kurikulum yang disusun untuk menentukan garis-garis besar isi kurikulumnya, setidaknya pedoman tersebut mencakup:

- 1) apa yang diajarkan (ruang lingkup).
- 2) Siapa yang diajarkan.
- 3) Apa yang menjadi sebab diajarkan.
- 4) Dengan tujuan apa diajarkan.
- 5) Dalam urutan yang bagaimana.<sup>35</sup>

Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa untuk membuat suatu kurikulum pesantren tidak bisa hanya sekedar asal-asalan tanpa ada persiapan yang matang, namun untuk membuat suatu kurikulum pesantren yang baik dan tepat harus tetap berpegang serta berpedoman dengan apa yang telah menjadi prinsip dan garis besar kurikulum itu sendiri. Sehingga dengan adanya persiapan yang matang serta terstruktur sesuai dengan apa yang telah menjadi prinsip dan garis besarnya, mampu menghasilkan kurikulum pesantren yang dapat

---

<sup>35</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 26.

diterapkan secara maksimal serta sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman.

#### **b. Tujuan kurikulum pesantren**

Secara umum kurikulum Pesantren yang bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik atau santri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Kurikulum pesantren secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan masa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Memberikan kesempatan Madrasah/madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan Madrasah/madrasah dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis Madrasah.

Menyimak tujuan kurikulum pesantren tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didiknya untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi pesantren

bagi semua peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik (santri) untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah keterampilan sehingga santri mampu memanfaatkan ketrampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya.

Adapun manfaat kurikulum pesantren, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga Negara. Secara khusus manfaat kurikulum pesantren meliputi:

- 1) Untuk membekali individu dalam hidup
- 2) Untuk merespon kejadian dalam hidup
- 3) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- 4) Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat
- 5) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.

Jika semua manfaat diatas dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004), 163

Kurikulum merupakan elemen penting didalam Lembaga Pendidikan. Kurikulum berperan sebagai landasan pelaksanaan program pembelajaran yang secara tidak langsung berefek pada output dari Lembaga Pendidikan tersebut, melalui output lah suatu Lembaga Pendidikan memberikan gambaran dari tujuan pembelajaran di Lembaga tersebut. Manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren memiliki makna bahwa adanya proses pengelolaan kurikulum di madrasah yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren secara kooperatif, sistemik, dan sistematis. Perlu adanya kombinasi seperti itu karena kepribadian manusia yang perlu dibina dan dididik bukan hanya dari segi jasmani dan akal saja. Menurut Mahmud Yunus dalam Ahmad Tafsir ada tiga aspek kepribadian manusia yang perlu dibina dan dididik, yaitu diantaranya:<sup>37</sup>

- 1) Aspek Jasmani, yaitu mementingkan kebersihan dan kesehatan anggota badan
- 2) Aspek Akal, yaitu dari segi pembinaan kecerdasan dan pemberian pengetahuan.
- 3) Aspek Ruhani, yaitu pembinaan yang diberikan dari segi keagamaan dan Pendidikan akhlak.

Didalam manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren sangat ditekankan pada Pendidikan islaminya, agar terbentuk generasi yang Islamiyah sehat jasmani, akal, serta ruhaninya. Menurut Al-

---

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 90-91



Syaibani dalam Ahmad Tafsir kurikulum Pendidikan islami harus memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Pelajaran agama dan akhlak tersebut harus yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga dari contoh orang salih terdahulu.
- 2) Harus memperhatikan perkembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa berupa jasmani, akal, dan ruhani. Untuk hal itu, maka kurikulum 27 harus berisi pelajaran yang banyak dan sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek tersebut.
- 3) Harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal, dan ruhani manusia. Tetapi keseimbangan tersebut bersifat relative tidak bisa diukur secara objektif.
- 4) Harus memperhatikan juga seni halus nya seperti ukir, pahat, tulisindah, gambar dan sejenisnya. Selain itu juga Pendidikan jasmani seperti latihan militer, keterampilan dan Bahasa asing, meskipun semuanya diberikan kepada perseorangan sesuai bakat, minat dan kebutuhan.
- 5) Dan terakhir harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan budaya setempat sesuai perbedaan zaman. Karena kurikulum juga dirancang sesuai dengan kebudayaan tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 98-99

Manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren mempunyai arti bahwasanya di madrasah tersebut ada proses pengelolaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kepesantrenan secara sistematis. Manajemen kurikulum sendiri memiliki tujuan mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas serta sesuai dengan prinsip manajemen berbasis Madrasah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tutunan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitianlah yang menjelaskan mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi, (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, dan (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data, dan (7) tahapan penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>39</sup>

Peneliti memilih metode penelitian ini karena mampu mengumpulkan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait), serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptif*. Karena penelitian ini bertumpu pada metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan Manajemen Kurikulum

---

<sup>39</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.<sup>40</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya, lokasi penelitian bisa dilakukan dimana saja, seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga pemerintah, tempat wisata dan lain sebagainya.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo peneliti memilih tempat tersebut karena Kepala Madrasah benar-benar menciptakan kurikulum berbasis pesantren yang cukup berbeda dari Madrasah pada umumnya, serta adanya mata pelajaran Mahfudzat di MI Darul Ulum yang mana bertujuan mengajarkan tentang hikmah- hikmah dan peribahasa berbahasa arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa sejak dini yaitu jenjang Madrasah Ibtida'iyah.

## C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 216.

Subjek penelitian yang dipilih di MI Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo sebagai berikut.

1. Pengasuh Darul Ulum
  - Bapak Maryono
2. Kepala Madrasah
  - Bapak Zainal Abidin
3. Guru
  - Bapak Ahmad Taufiq Masyhuri sebagai guru PAI
  - Bapak Imam Syafi'i sebagai guru Bahasa Indonesia
  - Ibu Zaumratul Jannah sebagai guru Pendidikan Pancasila
  - Ibu Khusnul Khotimah sebagai guru Bahasa arab
4. Siswa
  - Adi Santoso siswa kelas VI
  - Muhammad siswa Iwan kelas VI
  - Adelia siswi kelas VI
  - Siti Maslulah siswi kelas VI

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan langsung bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darul Ulum meliputi kegiatan pembelajarannya di kelas, persiapan guru-guru yang akan mengajar, penerapan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang di terapkan di MI Darul Ulum dan juga tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Peneliti sendiri menggunakan teknik observasi non partisipan yang mana peneliti hanya

menjadi pengamat dalam penelitian ini dan memperoleh data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat MI Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Kondisi objek penelitian
- b. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan di MI Darul Ulum
- c. Kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas
- d. Persiapan guru-guru sebelum mengajar
- e. Proses Penerapan Kurikulum nasional dan kurikulum pesantren di MI Darul Ulum

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu proses mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai fokus penelitian ini dimana fokus penelitiannya sebagai berikut: 1) Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?, 2) Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?, 3) Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?. Serta pertanyaan yang mendukung dalam penelitian ini seperti bagaimana kegiatan pembelajaran MI Darul Ulum. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur maka peneliti memiliki kebebasan untuk menambah pertanyaan baru yang masih relevan dengan penelitian ini.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak hanya pada satu subjek seperti kepala madrasah namun juga pada subjek yang lain untuk

mendukung kevalidtan data yang diperoleh peneliti dimana peneliti juga mewawancarai guru dan siswa di MI Darul Ulum dan menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Darul Ulum
- b. Hasil wawancara bagaimana pelaksanaan kurikulum nasional di MI Darul Ulum
- c. Hasil wawancara bagaimana pengintegrasian kurikulum pesantren pada kurikulum nasional di MI Darul Ulum
- d. Hasil wawancara bagaimana bentuk kurikulum pesantren yang di terapkan di MI Darul Ulum

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup>

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darul Ulum dalam bentuk foto yang mana menghasilkan data sebagai berikut :

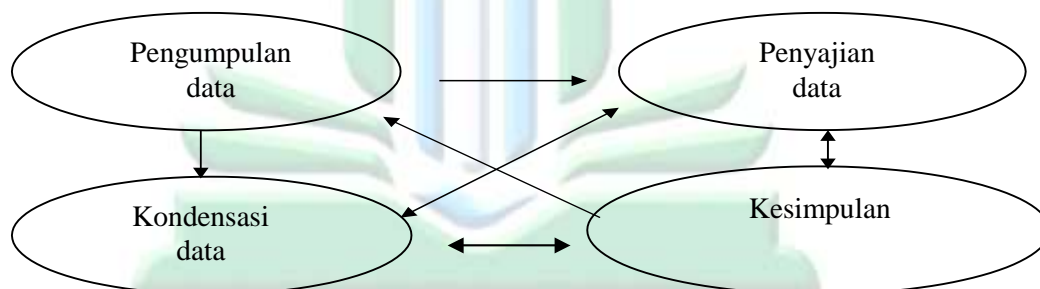
- a. Foto kegiatan pembelajaran di MI Darul Ulum
- b. Foto kegiatan rapat atau persiapan penerapan kurikulum pesantren di MI Darul Ulum
- c. Foto kegiatan pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional yang ada di MI Darul Ulum

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

## E. Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>43</sup> Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

### 1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

<sup>43</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.



mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

*a. Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis<sup>44</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data ataupun informasi baik dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi yang paling relevan dengan memperhatikan judul dan fokus dalam penelitian ini yaitu manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Darul Ulum.

*b. Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengangkat tiga fokus yaitu : 1) Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?, 2) Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?,3) Apa kendala

---

<sup>44</sup> M.B Miles, *Qualitative*, 18.

<sup>45</sup> M.B Miles, *Qualitative*, 19.

yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?. Kemudian pada tahap ini peneliti memilah data yang mana saja sesuai dengan fokus yang pertama, kedua dan ketiga hal tersebut bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam mengolah dan menganalisis data pada tahap selanjutnya.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>46</sup>

Pada tahap ini peneliti lebih merinci lagi terhadap data yang sudah disesuaikan pada tahap sebelumnya kemudian membentuknya dalam bentuk rangkuman pada masing-masing fokus.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>47</sup>

Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel dengan menyesuaikan masing-masing data dengan fokus penelitian.

---

<sup>46</sup> M.B Miles, *Qualitative*, 19.

<sup>47</sup> M.B Miles, *Qualitative*, 19.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian.

Pemanaparan data dilakukan ketika data yang diperoleh dari lapangan sudah terbagi pada masing-masing fokus pembahasan.

## 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Data yang sudah disajikan pada tahapan penyajian data kemudian dianalisis dengan teori yang sudah ada pada bab dua kajian teori barulah dari hasil analisis tersebut di tarik sebuah kesimpulan tentang masing-masing fokus penelitian.

### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 330.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji redibilas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.<sup>49</sup>

## **G. Tahapan Penelitian**

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Mengurus perizinan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan mental didi dan perlengkapan penelitian

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 274.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

## 3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum
Status	: Swasta
Nomor Telp	: (0336) 624288
Alamat	: Desa Seneng
Kecamatan	: Krucil
Kabupaten Kota	: Probolinggo
Kode Pos	: 67288
Tahun Berdiri	: 1982
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk memberikan kesempatan secara merata terhadap seluruh warga untuk memperoleh kesempatan belajar disekolah formal, maka ketua Yayasan Darul Ulum bersama dengan Segenap pengurus waktu itu berembuk untuk mendirikan gedung sekolah baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo berdiri sejak tahun 1983, yang pada awalnya

bernama Madrasah Ibtidaiyah Islam Krucil, karena pada tahun 1986 terjadi regrouping, sehingga terjadi pergeseran nama Madrasah Ibtidaiyah Islam Krucil menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo sampai sekarang ini.

Gedung sekolah ini dibangun dengan dana Yayasan dan masyarakat, tanahnya milik masyarakat yang kemudian di Wakafkan menjadi hak milik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo dengan luas tanah 430,67 M<sup>2</sup>.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum di bangun oleh Yayasan dan masyarakat secara bertahap dari tahun 1983 dan awal tahun 1984 dan sebagai kepala Sekolah pertama Bapak Djamali. Sejak berdiri sampai sekarang terjadi pergantian kepala Sekolah yaitu :

- a. Bapak Djamali dari tahun 1984 – 1989,
- b. Bapak Ach. Muchid tahun 1989 – 1994,
- c. Bapak Drs. Musleh Masduqi tahun 1994 – 1999,
- d. Bapak Abd. Hamid Zaini tahun 1999 – 2004,
- e. Bapak Abd. Chalim tahun 2004 – 2009,
- f. Bapak Zainal Abidin, S.Pd. tahun 2009 sampai sekarang.

Dukungan Masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo ini cukup positif, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, hal ini tentu saja berkat adanya kerja

sama antara Kepala Sekolah, guru dan segenap anggota pengurus yang sekarang berganti istilah Komite Sekolah.<sup>50</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. VISI

Terwujudnya pribadi siswa yang unggul dalam prestasi, sehat jasmani dan rohani, trampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah

#### b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara efisien
- 3) meningkatkan prestasi siswa, baik Intelektual maupun keterampilan
- 4) Menumbuhkan semangat kedisiplinan dan ketertiban
- 5) Menumbuhkan semangat olah raga dan kesenian
- 6) Mengaplikasikan bimbingan keagamaan

#### c. TUJUAN

Mengupayakan siswa yang berprestasi, menguasai ilmu pendidikan dasar, berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama islam.

---

<sup>50</sup> Dokumentasi, MI Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.



#### 4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum**

No.	Nama	Kualifikasi	Fungsi	Status	Sertifikasi
1	ZAINAL ABIDIN	S1	Guru	Non PNS	Ya
2	FASIL	S1	Guru	Non PNS	Ya
3	AHMAD TAUFIQ MASYHURI	S1	Guru	Non PNS	Tidak
4	ZAUMRATUL JANNAH	S1	Guru	Non PNS	Tidak
5	AJI	SMA	Guru	Non PNS	Tidak
6	ALI Wafa	S1	Guru	Non PNS	Tidak
7	IMAM SYAFII	S1	Guru	Non PNS	Tidak
8	HUSNUL KHOTIMAH	S1	Guru	Non PNS	Tidak
9	UMI KULSUM	SMA	Guru	Non PNS	Tidak
10	IZZATUL MAULANA	S1	Guru	Non PNS	Tidak
11	MARYONO	S1	Guru	Non PNS	Tidak
12	NURUL JANNAH	SMA	Guru	Non PNS	Tidak
13	ROIDATUL JANNAH	S1	Guru	Non PNS	Tidak
14	NISA'	SMA	Guru	Non PNS	Tidak
15	RAUDATUL HIDAYATI	SMA	Guru	Non PNS	Tidak

#### 5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

**Tabel 4.2**  
**Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum**

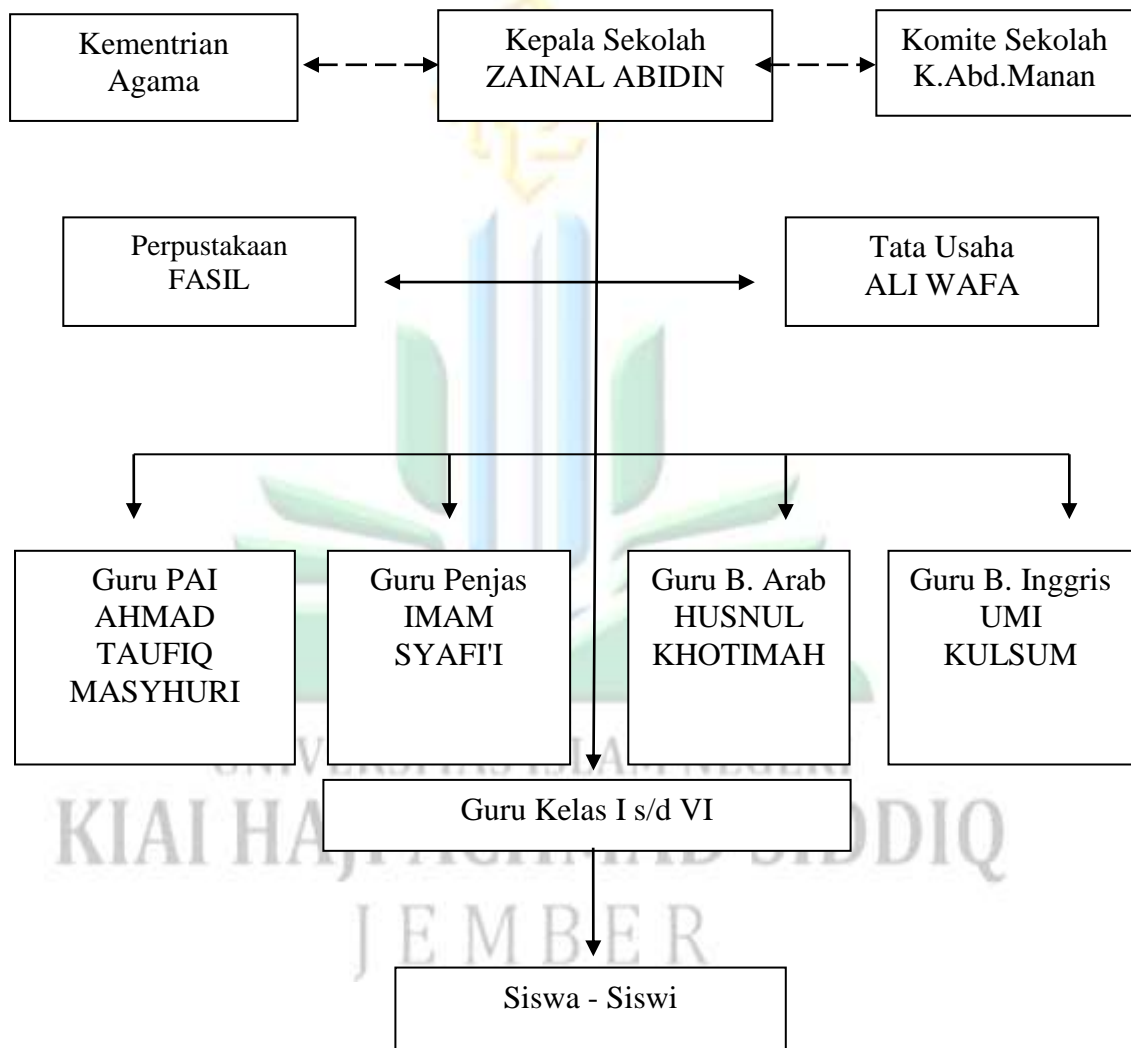
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	7	9	15
2.	II	11	13	24
3.	III	8	15	23
4.	IV	10	6	16
5.	V	7	10	17
6.	VI	5	14	17
Jumlah		48	67	115

Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

## 6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum dapat dilihat pada bagan berikut :

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum**



Keterangan :

- : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Koordinasi

Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis data uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metodologi penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu : 1) Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?, 2) Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?, 3) Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?

Dengan demikian data yang di peroleh di deskripsikan sebagai berikut :

### **1. Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional**

Era globalisasi membawa dampak perubahan yang signifikan kepada seluruh masyarakat, begitu juga kepada pendidikan. Kemudahan untuk mengakses informasi juga menjadi salah satu faktor besar masyarakat dalam mengambil kesimpulan tanpa mencari tau sumber yang benar, sehingga mudah memberikan suatu penilaian kepada fenomena yang terjadi. Membangun karakter dan identitas manusia harus dimulai dari usia dini sehingga akan menjadikan manusia yang memiliki pendirian dan teguh dalam melakukan kehidupan, pengetahuan keagamaan, nilai-nilai

islam, etika, dan moralitas harus ditanamkan mulai dini sebagai pondasi awal untuk mengenal dunia yang dinamis dan abstrak sehingga pendidikan yang diselenggarakan dapat menjadi ujung tombak tempat edukasi. Pada kesempatan kali ini peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala madrasah MI Darul Ulum mengenai mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, berikut ini hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Darul Ulum yang mengatakan bahwa:

“Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dapat dilakuakn dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek keagamaan dan aspek pendidikan umum, tentunya hal ini kita bicarakan dengan semua guru terutama pengasuh untuk merumuskan kegiatan apa yang cocok dijadikan pembelajaran bagi siswa.”<sup>51</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan rapat guru tentang pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional**<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Probolinggo, 21 Agustus 2023

<sup>52</sup> Dokumentasi, Probolinggo, 21 Agustus 2023

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh MI Darul Ulum, berikut ini petikan hasil wawancara dengan beliau :

“Jadi dalam merumuskan kegiatan kurikulum berbasis pesantren pada madrasah kita melakukan rapat pada tiap akhir tahun pembelajaran guna melakukan evaluasi pembelajaran sebelumnya dan melihat perkembangan zaman yang mengarah kemana, hal ini dapat digunakan sebagai modal landasan kita untuk melakukan pengembangan atau menginternalisasi kurikulum berbasis pesantren kedalam madrasah.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil pernyataan dari guru agama di MI Darul Ulum, berikut ini hasil petikan wawancaranya;

“Dalam pengintegrasian kurikulum pesantren kepada kurikulum nasional yang kami lakukan adalah dengan membuat kegiatan yang bermuatan keagamaan dapat dicontohkan seperti pembacaan sholawat nabi secara serentak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, memeberikan kegiatan pendukung seperti pemberian mulok (materi lokal) dan masih ada beberapa program kegiatan yang lain.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwasanya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren kedalam kurikulum nasional pihak sekolah membuat sebuah program yang mencakup keagamaan sebagai muatan lokal dalam pembelajaran kurikulum nasional, perumusna program kegiatan internalisasi kurikulum pesantren kedalam kurikulum dilakukan setiap tahun yang diikuti oleh pengasuh, kepala sekolah, dan dewan guru. Rapat tahunan ini membahas tentang evaluasi program yang telah dilaksanakan sebagai tolak ukur tujuan yang telah dibuat.

<sup>53</sup> Maryono, Wawancara, Probolinggo, 21 Agustus 2023

<sup>54</sup> Ahmad Taufiq, Wawancara, Probolinggo, 21 Agustus 2023

Hasil observasi yang di dapat oleh peneliti juga menunjukkan bahwasanya adanya sebuah kegiatan yang telah dibuat dan terprogram kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Program ini dilakukan setiap pagi sebelum jam pembelajaran berlangsung pada hari senin sampai hari sabtu.<sup>55</sup>

Pengintegrasian antara kurikulum pesantren dan nasional adalah sebuah Langkah yang tepat, dengan adanya tambahan muatan lokal pembelajaran keagamaan ditingkat sekolah dasar, hal ini memberikan fondasi bagi siswa untuk mengenal dan memberikan pengalaman tentang dunia pesantren. Disamping itu siswa tidak hanya memahami tentang sejarah nasional tetapi juga memahami peran penting Islam dalam perkembangan sejarah Indonesia. Pada kesempatan lain peneliti mendapatkan hasil wawancara degan kepala madrasah MI darul ulum tentang pelaksanaan kurikulum pesantren di madrasah, berikut ini hasil petikan wawancaranya;

“Program yang kita buat dan terintegrasi dengan kepesantrenan yaitu sholat duha berjamaah yang di lakukan setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, setelah selesai sholat duha para siswa masuk kedalam kelas dan membaca sholawat nabi besama-sama dengan teman satu kelas. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari dengsn guru dan siswa.”<sup>56</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru agama MI darul ulum terkait pelaksanaan kegiatan keurikulum kepesantrenan, berikut ini hasil petikan wawancara dengan beliau;

---

<sup>55</sup> Observasi, Probolinggo, 21 Agustus 2023

<sup>56</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Probolinggo, 22 Agustus 2023

“Kegiatan kepesantrenan yang diterapkan di sini salah satunya kita ingin membiasakan para siswa untuk melakukan sholat duha setiap pagi Bersama sama dengan guru, setelah itu dilakukan pembeacaan sholawat nabi dan berdoa di kelas masing-masing secara Bersama-sama dengan berharap diberi rizki berupa pemahaman oleh Allah SWT. dan mendapatkan syafaat dari Rosulullah Saw. Selain itu kita juga memberikan tambahan pembelajaran baca tulis pegon dan BTQ al-Quran dengan metode yanbu’a yang di laksanakan setiap habis sholat duhur berjamaah.”<sup>57</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MI darul Ulum, berikut ini hasil wawancaranya;

“Kita setiap pagi melaksanakan sholat duha Bersama-sama dengan semua siswa , setelah sholat duhur kita belajar baca tulis al-quran”<sup>58</sup>

Hal yang sama juga diucapkan oleh siswa lainnya, berikut ini hasil wawancaranya;

“Sebelum masuk kelas kita melakukan sholat duha Bersama sama, setelah itu masuk didalam kelas dan membaca sholawat nabi didalam kelas, nantik setelah sholat duhur kita belajar membaca dan menulis Al-Quran.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancra diatas dapat dijelaskan bahwasanya pelaksanaan pengintegrasian pesantren melahirkan sebuah kegiatan program berupa adanya sholat duha berjamaah yang dilakukan setiap pagi hari sebelum masuk didalam kelas, setelah itu dilanjut kegiatan membaca sholawat nabi yang dilaksanakan didalam kelas secara Bersama-sama. Selain itu pihak sekolah juga menambahkan pembelajaran baca tulis pegon dan BTQ (Baca Tulis Quran) yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat duhur berjamaah.

<sup>57</sup> Imam Syafi’i, Wawancara, Probolinggo, 22 Agustus 2023

<sup>58</sup> Adi Santoso, Wawancara, Probolinggo, 22 Agustus 2023

<sup>59</sup> Muhammad Iwan, Wawancara, Probolinggo, 22 Agustus 2023

Hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan menunjukkan adanya program kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru berupa sholat duha berjamaah sebagai bentuk integrasi kurikulum pesantren kepada kurikulum nasional.<sup>60</sup>

**Tabel 4.1**  
**Integrasi Kurikulum MI Darul Ulum**

Pesantren	Nasional
1. kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.	1. Kurikulum ini memiliki standar pembelajaran yang harus dipenuhi oleh semua sekolah dan mencakup mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.
2. Kegiatan shalat duha berjamaah dan pembacaan shalawat nabi.	2. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua
3. Penambahan muatan local pembelajaran huruf pegon dan BTQ	dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

<sup>60</sup> Observasi, Probolinggo, 22 Agustus 2023





**Gambar 4.2**  
**kegiatan sholat duha berjamaah di MI Darul Ulum<sup>61</sup>**

Dokumentasi diatas menunjukkan kegiatan sholat duha berjamaah yang di ikuti oleh semua siswa dan guru, sholat duha berjamaah dilaksanakan setiap hari dipagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai.

Selain shalat berjamaah ada juga mata pelajaran Mahfudzat (kata-kata mutiara) yang mana diajarkan pada tingkat kelas atas yang mana Pelajaran Mahfudzat adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab, yang mengajarkan tentang hikmah- hikmah dan peribahasa berbahasa arab.

Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“di lembaga ini pelajaran Mahfudzat memang menjadi mata pelajaran sendiri tidak dalam mata pelajaran bahasa arab, hal itu lembaga lakukan untuk menanamkan falsafah hidup pada semua

<sup>61</sup> Dokumentasi, Probolinggo, 22 Agustus 2023

siswa sejak dini dan juga mereka mengenal, mengetahui tentang hadist-hadits Mahfudzat.”<sup>62</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yaitu Imam Syafi’i yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Mahfudzat sendiri berisan hadist-hadist tentang nilai kehidupan beserta artinya yang mana selain menambah pengetahuan tentang hadist, pada mata pelajaran ini juga guru menjelaskan makna hadist tersebut secara mendalam kepada siswa.”<sup>63</sup>

Adannya pengintegrasian kurikulum pesantren memberikan pembelajaran Pendidikan agama yang mendalam tentang Al-quran, fiqih, hadist, dan Sejarah islam, selian itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa karena kurikulum pesantren mendorong nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan empati hal ini membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berintegritas.

Hasil temuan yang telah didapat oleh peneliti dengan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Darul ulum mengenai integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dapat disimpulkan bahwa *pertama* pihak sekolah membuat sebuah program kegiatan keagamaan sebagai muatan lokal dalam pembelajaran. *Kedua* program kegiatan yang dilaksanakan yakni sholat duha berjamaah yang di ikuti oleh semua siswa dan guru dan dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai dan dilanjut dengan pembacaan sholawat nabi Bersama sama didalam kelas, pihak sekolah juga menambah pembelajaran muatan lokal berupa baca tulis pegon dan BTQ yang dilakukan setiap hari

<sup>62</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>63</sup> Imam Syafi’i, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

setelah sholat duruh berjamaah serta adanya mata pelajaran tentang Mahfudzat pada kelas tingkat atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6.

## 2. Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah di MI Darul Ulum

Penerapan kurikulum pesantren di MI Darul Ulum adalah suatu pendekatan yang menarik karena mencoba mengintegrasikan Pendidikan agama islam yang mendalam dengan kurikulum nasional dalam tingkat madrasah ibtidaiyah, dalam penerapannya kurikulum pesantren dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran islam kepada siswa selain nilai-nilai keislaman berupa kejujuran, disiplin, kesadaran, Dan empati juga dapat membentuk karakter siswa sejak dini sebagai pengalaman pembelajaran yang mengesankan.

Hasil oberservasi peneliti menunjukkan siwa MI Darul Ulum memiliki kedisiplinan yang baik, hal tersebut terlihat pada bebrapa kegiatan sekolah seperti shalat dhuha berjamaah pada pagi hari tanpa harus di perintah mereka langsung menuju musholla dan pada kegiatan selanjutnya yaitu masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup>

Pada kesempatan lain peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI darul ulum terkait dengan penerapan kurikulum pesantren di MI darul ulum, berikut ini hasil petikan wawancara dengan beliau;

“Kita para guru terutama pengasuh telah berkomitmen untuk memberikan Pendidikan islam yang kokoh dan seimbang kepada

---

<sup>64</sup> Observasi, Probolinggo, 23 Agustus 2023

siswa kami, hal ini kita terapkan dalam bentuk kegiatan yang telah kita buat salah satunya yaitu sholat berjamaah setiap pagi hari yang diikuti oleh semua siswa dan guru, pada pelaksanaannya, dengan melaksanakan sholat duha siswa akan disiplin dalam mematuhi waktu dan rutinitas beribadah disamping itu sholat duha berjamaah juga dapat memperdalam koneksi mereka dengan tuhan dan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara sesama siswa.”<sup>65</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh salah satu guru di MI darul ulum, yang menyatakan sebagai berikut:

“Shalat dhuha berjamaah yang di lakukan di MI Darul Ulum memberikan dampak yang sangat baik bagi anak-anak karena dengan adanya hal tersebut anak-anak belajar tentang kedisiplinan waktu serta menjaga kebersihan badan sebelum melaksanakan shalat yaitu berwudhu, secara tidak langsung pula hal tersebut membuat mereka lebih tenang dan lebih terbuka sebelum menerima materi pembelajaran di dalam kelas.”<sup>66</sup>



**Gambar 4.3**  
**Siswa berwudhu sebelum shalat dhuha**<sup>67</sup>

Pengasuh dan para guru berkomitmen untuk memberikan Pendidikan islam yang kokoh dan seimbang dengan pengetahuan umum yang mumpuni untuk para siswa salah satunya dengan mengajak para

<sup>65</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>66</sup> Ali Wafa, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>67</sup> Dokumentasi, Probolinggo, 23 Agustus 2023

siswa untuk melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum masuk kelas, selain menambah nilai islami dalam kegiatan di sekolah dengan adanya shalat dhuha ini melatih kedisiplinan para siswa yang nantinya sikap disiplin ini akan berpengaruh pada karakter masing-masing siswa yang mana masuk pada kegiatan kokurikuler karena kegiatan tersebut dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan kurikulum pesantren pada kurikulum nasional di MI Darul Ulum digolongkan menjadi dua program yang mana program pertama yaitu kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan shalawat nabi yang mana dilakukan di pagi hari sebelum masuk kelas, kemudian program yang kedua yaitu penambahan muatan local berupa belajar huruf pegon dan baca tulis al qur'an.



**Gambar 4.4**  
**Pembacaan shalawat nabi sebelum memulai pembelajaran<sup>68</sup>**

<sup>68</sup> Dokumentasi, Probolinggo, 23 Agustus 2023

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh guru agama di MI darul ulum, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

“Dalam penerapannya kita golongkan menjadi dua kategori yang pertama adalah kegiatan pembiasaan yang tersiri dari sholat duha berjamaah dan pembacaan sholawat nabi yang dilaksanakan pada pagi hari, hal ini dilakukan untuk siswa bias disiplin waktu dan merileksasikan pikiran siswa sebelum jam pembelajaran berlangsung, yang kedua yaitu penambahan pelajaran muatan lokal berupa belajar huruf pegon dan BTQ yang dilaksanakan setelah sholat duhur berjamaah. Dan yang ketiga adalah penambahan materi pembelajaran tentang keagamaan berupa mata pelajaran fiqh akidah, SKI, Quran dan Hadist.<sup>69</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh MI darul ulum, berikut ini hasil petikan wawancara dengan beliau;

“Pembiasaan keseharian bagi saya penting untuk dilakukan, pada program kegiatan ini kita membuat kegiatan sholat duha berjamaah dan pembacaan sholawat nabi setiap hari pada jam 07.00 pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing.”<sup>70</sup>



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Baca Tulis Al quran setelah shalat dhuhur berjamaah<sup>71</sup>**

<sup>69</sup> Ali Wafa, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>70</sup> Maryono, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>71</sup> Dokumentasi, Probolinggo, 23 Agustus 2023

Baca Tulis Al quran ada juga merupakan kegiatan kokurikuler karena diluar jam pembelajaran utama yang merupakan pengintegrasian kurikulum pesantren pada kurikulum nasional yaitu mata pelajaran. Selain itu ada mata pelajaran Mahfudzat (kata-kata mutiara), Pelajaran Mahfudzat sendiri adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab, yang mengajarkan tentang hikmah- hikmah dan peribahasa berbahasa arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa yang mana masuk pada kegiatan intrakurikuler karena kegiatannya masuk pada kegiatan pembelajaran utama di lembaga ini.<sup>72</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Imam Syafi'i yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“mata pelajaran Mahfudzat biasanya diawali dengan berdoa, kemudian guru menuliskan beberapa hadist lengkap dengan artinya setelah itu guru membacakan dan menjelaskan tentang hadist-hadist tersebut serta memberi pemahaman yang mudah diterima oleh siswa.”<sup>73</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yaitu Ali Wafa yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“menancapkan falsafah-falsafah hidup memang baik diajarkan sejak dini maka lembaga merasa perlu adanya mata pelajaran Mahfudzat untuk semua siswanya yang sedang berada di kelas atas yaitu kelas 4-6. Hadist-hadist tersebut setelah di jelaskan oleh guru kemudian dihafalkan untuk siswa baik hadistnya maupun atinya.”<sup>74</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Observasi, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>73</sup> Imam Syafi'i, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>74</sup> Ali Wafa, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

“kalau pelajaran Mahfudzat saya dan teman-teman disuruh menghafalkan hadist dan artinya kemudian setor hafalan minggu depannya kepada pak guru.”<sup>75</sup>

Hasil observasi yang didapatkan peneliti juga menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pesantren dilakukan dengan dua pengkategorian yaitu pada kategori pertama adalah kegiatan pembiasaan dan yang kedua adalah kegiatan penambahan pembelajaran (muatan lokal). Pada kegiatan pembiasaan peneliti melihat adanya kegiatan yang menjadikan siswa patuh dan disiplin dengan adanya sholat duha yang dilaksanakan secara berjamaah pada jam 07.00 pagi siswa sudah siap melaksanakan sholat. Pada waktu duhur siswa juga melaksanakan sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan pembelajaran BTQ selama 90 menit serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai kelas 6.<sup>76</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang telah didapatkan peneliti di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum pesantren di MI darul ulum terdapat dua pengkategorian, yang pertama adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi hari pada jam 07.00, yaitu berupa kegiatan sholat duha berjamaah dan pembacaan sholawat nabi yang masuk pada kegiatan kokurikuler di MI darul ulum. Kategori yang kedua yaitu penambahan mata pelajaran (muatan lokal) berupa belajar huruf pegon dan BTQ yang dilaksanakan setelah sholat duhur berjamaah selama 90 menit yang juga masuk pada

<sup>75</sup> Muhammad Iwan, Wawancara, Probolinggo, 23 Agustus 2023

<sup>76</sup> Observasi, Probolinggo, 23 Agustus 2023



kegiatan kokurikuler di MI darul ulum serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler karena masuk pada jam pembelajaran utama.

### **3. Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum**

Dalam menjalankan program kegiatan pastinya tidak akan terlepas dengan kendala yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Hal ini yang memang perlu diperhatikan ketika menerapkan program kegiatan kepesantrenan ditingkatan madrasah ibtidaiyah, pada kesempatan ini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Darul Ulum terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum pesantren di tingkat madrasah ibtidaiyah. Berikut ini hasil petikan wawancara dengan beliau.

“Kendala yang kita hadapi selalma ini adalah masalah kualifikasi guru yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijasa pengajar, jadi itu yang membuat kita susah untuk menarik mereka untuk mengajar disini. Kedua keterbatasan waktu dalam mngatur Pelajaran terutama kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang harus di integrasikan. Dan yang terakhir adalah pemahaman siswa, karena pada tingkat Madrasah ibtidaiyah pemahaman siswa masih terbatas sehingga guru perlu mengajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.”<sup>77</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh guru agama MI darul ulum yang menyatakan bahwa;

---

<sup>77</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Probolinggo, 24 Agustus 2023

“Kendala yang kita hadapi selama yang paling besar adalah kualifikasi guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis kepesantrenan di ranah madrasah diniyah tidak mudah, karena yang kita hadapi adalah siswa yang memiliki pemahaman terbatas sehingga guru yang mengajar harus benar-benar bisa menempatkan posisi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.”<sup>78</sup>

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh MI darul ulum yang menyatakan bahwa;

“Kendala yang dihadapi oleh kami yaitu masalah sumberdaya guru yang ada, maksudnya mayoritas guru yang memiliki pemahaman agama islam yang mendalam sangat minim, Adapun yang memiliki pengetahuan yang mendalam tetapi tidak memiliki sertifikasi guru untuk mengajar alhasil kita tetap mengupayakan sumberdaya guru yang ada sembari melakukan pelatihan dan pengembangan guru. Kita juga merekrut guru diluar dari gelar yang berizajah pengajar tetapi lulusan pondok pesantren sebagai pelatih dan tutor guru-guru yang lain.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kendala terbesar yang dialami oleh Lembaga MI darul ulum yaitu pada kurangnya guru yang memahami ilmu agama secara mendalam, kendala selanjutnya terjadi kepada pemahaman siswa yang kadang masih terbatas, dan pengalokasian waktu jam Pelajaran yang terlalu banyak dikarenakan adanya pengintegrasian kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Pihak sekolah juga melakukan pelatihan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam.

Hasil observasi yang telah didapatkan peneliti juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil wawancara, yakni kendala yang dihadapi oleh Lembaga adalah sumber daya manusia yang memang benar dan paham

<sup>78</sup> Ali Wafa, Wawancara, Probolinggo, 24 Agustus 2023

<sup>79</sup> Maryono, Probolinggo, 24 Agustus 2023

masalah agama secara mendalam hal ini dapat dilihat dari daftar Riwayat guru yang mengajar di MI darul ulum yang menunjukkan bahwa 80% guru dari total 10 guru bukan lulusan pesantren dan 20% yang memang benar-benar lulusan pesantren.<sup>80</sup>

Dalam penerapan kegiatan yang telah terprogram untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan yang telah di dapatkan pihak sekolah harus melakukan sebuah evaluasi dalam penerapan pengintegrasian kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, pada kesempatan kali ini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait evaluasi penerapan pengintegrasian kurikulum pesantren kedalam kurikulum nasional. Berikut ini hasil petikan wawancara dengan beliau

“Sejauh ini evaluasi yang telah kita lakukan adalah selalu berkordinasi dengan semua guru untuk melakukan upgrade diri dan penguasaan agama islam secara mendalam dengan melakukan seminar dan pelatihan yang telah di programka, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru secara bertahap. Untuk peserta didik kita terapkan pembelajaran secara bertahap dan melihat tingkatan siswa Ketika melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir terkait dengan banyaknya jam pembelajaran kita bagi menjadi dua waktu yang pertama waktu pagi yaitu pelaksanaan sholat duha dan dilanjut dengan mata Pelajaran kurikulum nasional yang telah terintegrasi dengan kurikulum pesantren dan kegiatan terakhir dilakukan setelah sholat duhur berjamaah yaitu pembelajaran huruf pegon dan BTQ.”<sup>81</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh MI darul ulum, berikut ini hasil petikan wawancaranya;

“Evaluasi kita lakukan pada tiap akhir tahun pembelajaran dengan meninjau dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah kita sepakati Bersama. Hal yang paling urgent terkait dengan SDM

---

<sup>80</sup> Observasi, Probolinggo, 24 Agustus 2023

<sup>81</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Probolinggo, 24 Agustus 2023

guru yang memahami agama yang mendalam kita melakukan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kualitas guru dalam pemahaman agama secara mendalam.<sup>82</sup>



**Gambar 4.7**  
**Rapat koordinasi semua guru untuk melakukan upgrade diri dan penguasaan agama islam<sup>83</sup>**

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran, evaluasi yang dilakukan terkait dengan meninjau pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disepakati Bersama dan peningkatan kualitas guru dalam memahami agama secara mendalam.

Hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada kegiatan evaluasi yang telah dilakukan pihak sekolah pada akhir tahun untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disepakati oleh guru dan pengasuh

<sup>82</sup> Maryono, Probolinggo, 24 Agustus 2023

<sup>83</sup> Dokumentasi, Probolinggo, 24 Agustus 2023

Dari sini peneliti mendapatkan temuan dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI darul ulum Kendala yang di hadapi adalah masalah kualifikasi guru yang memiliki pemahaman agama yang kurang mendalam, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijazah pengajar, hal tersebut membuat lembaga kesulitan untuk menarik para alumni mengajar disini. Kedua keterbatasan waktu dalam mengatur Pelajaran terutama kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang harus diintegrasikan karena dengan dua kurikulum tersebut pastinya membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya. terakhir adalah tingkat pemahaman siswa, karena pada tingkat Madrasah ibtidaiyah pemahaman siswa masih terbatas sehingga guru perlu mengajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka yaitu secara perlahan dan bertahap karena jika siswa langsung diberikan semua materi maka kemungkinan pemahaman materi mereka tidak akan maksimal.

Sejauh ini evaluasi yang telah dilakukan adalah selalu berkordinasi dengan semua guru untuk melakukan upgrade diri dan penguasaan agama islam secara mendalam dengan melakukan seminar dan pelatihan yang telah di programkan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru secara bertahap. Untuk peserta didik kita terapkan pembelajaran secara bertahap dan melihat tingkatan siswa Ketika melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir terkait dengan banyaknya jam pembelajaran kita bagi menjadi dua waktu yang pertama waktu pagi yaitu pelaksanaan sholat duha dan dilanjut dengan mata Pelajaran

kurikulum nasional yang telah terintegrasi dengan kurikulum pesantren dan kegiatan terakhir dilakukan setelah sholat duhur berjamaah yaitu pembelajaran huruf pegon dan BTQ.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis antara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi : 1) Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, 2) Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum, 3) Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum.

#### **1. Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional melahirkan sebuah kegiatan program berupa adanya sholat duha berjamaah yang dilakukan setiap pagi hari sebelum masuk didalam kelas, setelah itu dilanjut kegiatan membaca sholawat nabi yang dilaksanakan didalam kelas secara Bersama-sama. Selain itu pihak sekolah juga

menambahkan pembelajaran baca tulis pegon dan BTQ (Baca Tulis Quran) yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat duhur berjamaah. serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler karena masuk pada jam pembelajaran utama. Adanya pengintegrasian kurikulum pesantren memberikan pembelajaran Pendidikan agama yang mendalam tentang Al-quran, fiqih, hadist, dan Sejarah islam, selian itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa karena kurikulum pesantren mendorong nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan empati hal ini membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berintegritas.

Hasil temuan yang telah didapat oleh peneliti dengan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Darul ulum mengenai integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dapat disimpulkan bahwa *pertama* pihak sekolah membuat sebuah program kegiatan keagamaan sebagai muatan lokal dalam pembelajaran. *Kedua* program kegiatan yang dilaksanakan yakni sholat duha berjamaah yang di ikuti oleh semua siswa dan guru dan dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai dan dilanjut dengan pembacaan sholawat nabi Bersama sama didalam kelas, pihak sekolah juga menambah pembelajaran muatan lokal berupa baca tulis pegon dan BTQ yang dilakukan setiap hari setelah sholat duruh berjamaah.

Hal tersebut sesuai dengan teori manajemen yang mana dalam konteks organisasi, untuk melakukan suatu pekerjaan manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dan dukungan sumberdaya non manusia seperti uang, sarana prasarana maupun material lainnya. Semakin kompleks suatu pekerjaan, semakin menuntut pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia agar pekerjaan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut manajemen.<sup>84</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun serta terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Manajemen pastinya tidak terlepas dari perencanaan yang mana Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan

---

<sup>84</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-dasar manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 1



datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>85</sup>

Kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan Manhaj yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Disisi lain secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari, atau curere yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Menurut Harold Rugg kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.<sup>86</sup>

Kurikulum memiliki 4 komponen utama yaitu diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

a. Komponen Tujuan

Pada komponen tujuan berkaitan dengan arah dan sasaran yang akan dicapai dengan adanya pelaksanaan kurikulum.

b. Komponen Isi

Pada komponen isi ini memuat pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum meliputi seluruh aspek pengetahuan atau

<sup>85</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

<sup>86</sup> Muhamad Yusuf Hasibuan, “*Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa*”, *Jurnal At-Tazaka*, Vol. 03, No. 01, (2019), 42

materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada setiap isi materi pelajaran yang diberikan, kegiatan serta aktivitas yang dilakukan siswa.

c. Komponen Metode

Pada komponen metode ini memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Dalam hal ini membutuhkan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan, yang mana tujuan pendidikan sendiri adalah mengembangkan potensi-potensi individu peserta didik dan warga Negara Indonesia bisa belajar secara alami atau wajar apa adanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional kita berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>87</sup>

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Melalui kegiatan evaluasi, kita bisa mengetahui hasil dan arti kurikulum selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan kedepannya apakah kurikulum tersebut layak dipertahankan atau tidak serta mengetahui bagian mana yang hendak di sempurnakan kembali.<sup>88</sup>

Kurikulum pesantren, paling tidak memiliki beberapa komponen, antara lain : tujuan, isi pengetahuan dan pengalaman belajar, strategi dan

<sup>87</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (STAIN Jember Press : Jember 2013), 33

<sup>88</sup> Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 11-15.

evaluasi. Biasanya komponen tujuan tersebut terbagi dalam beberapa tingkatan, yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Namun demikian berbagai tingkat tujuan tersebut satu sama lainnya merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.

Komponen isi meliputi pencapaian target yang jelas, materi standart, standart hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran kepribadian. Komponen strategi tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

Komponen evaluasi berisi penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan bersifat menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran yang dimaksudkan sebagai feedback terhadap tujuan, materi, metode, sarana, dalam rangka membina dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.<sup>89</sup>

Manajemen kurikulum pondok pesantren adalah proses kerjasama dalam pengelolaan kurikulum agar berguna bagi lembaga khususnya di pondok pesantren untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>89</sup> Abdurrahman Mashudi, *Memelihara Tradisi, Memperbaharu Pendidikan Pesantren dalam Bina Pesantren*, (Edisi 01: 2006), 21.

Proses manajemen kurikulum di pondok pesantren tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kurikulum pesantren adalah salah satu komponen utama dalam pondok pesantren yang tidak dapat ditinggalkan. Secara garis besarnya dalam kurikulum pesantren harus mengandung adanya unsur-unsur agama Islam. Menurut Masyhud dan Rida yang dikutip kembali oleh Darul Abror mengemukakan bahwa secara substansialnya, pesantren memiliki pedoman kurikulum yang disusun untuk menentukan garis-garis besar isi kurikulumnya, setidaknya pedoman tersebut mencakup:

- a. apa yang diajarkan (ruang lingkup).
- b. Siapa yang diajarkan.
- c. Apa yang menjadi sebab diajarkan.
- d. Dengan tujuan apa diajarkan.
- e. Dalam urutan yang bagaimana.<sup>90</sup>

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional menghasilkan program kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan siswa dan guru setiap pagi hari kemudian pembacaan shalawat nabi sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara bersama-

---

<sup>90</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 26.

sam serta adanya kegiatan pendukung yaitu BTQ (Baca Tulis Quran) dilakukan setiap shalat dhuhur berjamaah dan masuk pada kegiatan kokurikuler karena diluar jam pembelajaran utama serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler karena masuk pada jam pembelajaran utama. semua kegiatan tersebut sangat mendukung dalam perkembangan karakter siswa karena mengedepankan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan empati hal yang menjadikan pribadi siswa lebih baik dan berintegritas.

## **2. Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah di MI Darul Ulum**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di Mi Darul Ulum yaitu dilakukan dengan dua pengkatagorian yaitu pada kategori pertama adalah kegiatan pembiasaan dan yang kedua adalah kegiatan penambahan pembelajaran (muatan lokal). Pada kegaitan pembeiasan peneliti melihat adanya kegaitan yang menjadikan siswa patuh dan sisiplin denga adanya sholat duha yang dilaksanakan secara berjamaah pada jam 07.00 pagi siswa sudah siap melaksanakan sholat. Pada waktu duhur siswa juga melaksanakan sholat duru berjamaah dan dilanjut denga pembelajaran BTQ selama 90 menit. Penerapan kurikulum pesantren di MI darul ulum terdapat dua pengakatagorian, yang pertama adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi hari pada jam 07.00, yaitu berupa kegiatan sholat duha berjamaah dan pembacaan sholawat nabi.

Kategori yang kedua yaitu penambahan mata pelajaran (muatan lokal) berupa belajar huruf pegon dan BTQ yang dilaksanakan setelah sholat duhur berjamaah selama 90 menit dan masuk pada kegiatan kokurikuler karena di luar jam utama pembelajaran. serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler.

Hal tersebut sesuai dengan teori Fungsi manajemen kurikulum yang mana dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan

dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>91</sup>

Baik kurikulum maupun manajemen kurikulum sama-sama berperan signifikan dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal

---

<sup>91</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 192-193.

tersebut berbanding lurus dengan fungsi kurikulum maupun fungsi manajemen kurikulum. Penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan (termasuk pendidikan Islam) bukan saja berfungsi untuk memudahkan siswa/peserta didik dalam proses pembelajaran, melainkan juga memiliki fungsi penting bagi komponen-komponen lain dalam pendidikan.

Adapun manfaat kurikulum pesantren, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga Negara. Secara khusus manfaat kurikulum pesantren meliputi:

- a. Untuk membekali individu dalam hidup
- b. Untuk merespon kejadian dalam hidup
- c. Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- d. Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat
- e. Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.

Jika semua manfaat diatas dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.<sup>92</sup>

Kurikulum merupakan elemen penting didalam Lembaga Pendidikan. Kurikulum berperan sebagai landasan pelaksanaan program pembelajaran yang secara tidak langsung berefek pada output dari

---

<sup>92</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004), 163



Lembaga Pendidikan tersebut, melalui output lah suatu Lembaga Pendidikan memberikan gambaran dari tujuan pembelajaran di Lembaga tersebut. Manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren memiliki makna bahwa adanya proses pengelolaan kurikulum di madrasah yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren secara kooperatif, sistemik, dan sistematis. Perlu adanya kombinasi seperti itu karena kepribadian manusia yang perlu dibina dan dididik bukan hanya dari segi jasmani dan akal saja. Menurut Mahmud Yunus dalam Ahmad Tafsir ada tiga aspek kepribadian manusia yang perlu dibina dan dididik, yaitu diantaranya:<sup>93</sup>

- a. Aspek Jasmani, yaitu mementingkan kebersihan dan kesehatan anggota badan
- b. Aspek Akal, yaitu dari segi pembinaan kecerdasan dan pemberian pengetahuan.
- c. Aspek Ruhani, yaitu pembinaan yang diberikan dari segi keagamaan dan Pendidikan akhlak.

Didalam manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren sangat ditekankan pada Pendidikan islaminya, agar terbentuk generasi yang Islamiyah sehat jasmani, akal, serta ruhaninya. Menurut Al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir kurikulum Pendidikan islami harus memiliki ciri sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 90-91

- a. Harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Pelajaran agama dan akhlak tersebut harus yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga dari contoh-contoh orang salih terdahulu.
- b. Harus memperhatikan perkembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa berupa jasmani, akal, dan ruhani. Untuk hal itu, maka kurikulum 27 harus berisi pelajaran yang banyak dan sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek tersebut.
- c. Harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal, dan ruhani manusia. Tetapi keseimbangan tersebut bersifat relative tidak bisa diukur secara objektif.
- d. Harus memperhatikan juga seni halus nya seperti ukir, pahat, tulisindah, gambar dan sejenisnya. Selain itu juga Pendidikan jasmani seperti latihan militer, keterampilan dan Bahasa asing, meskipun semuanya diberikan kepada perseorangan sesuai bakat, minat dan kebutuhan.
- e. Dan terakhir harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan budaya setempat sesuai perbedaan zaman. Karena kurikulum juga dirancang sesuai dengan kebudayaan tersebut.<sup>94</sup>

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di Mi Darul Ulum yaitu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang menjadikan siswa patuh dan disiplin

---

<sup>94</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 98-99

yaitu kegiatan sholat duha yang dilaksanakan secara berjamaah pada jam 07.00 pagi dan wajib diikuti oleh semua siswa serta datang tepat waktu serta pembacaan shalawat nabi, kemudian kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan pembelajaran BTQ selama 90 menit. dan penambahan pembelajaran (muatan lokal) yang mana masuk pada kegiatan kokurikuler karena diluar jam utama pembelajaran serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler.

### **3. Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum**

Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum adalah masalah kualifikasi guru yang memiliki pemahaman agama yang kurang mendalam, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijazah pengajar, hal tersebut membuat lembaga kesulitan untuk menarik para alumni mengajar disini. Kedua keterbatasan waktu dalam mengatur Pelajaran terutama kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang harus diintegrasikan karena dengan dua kurikulum tersebut pastinya membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya. terakhir adalah tingkat pemahaman siswa, karena pada tingkat Madrasah ibtidaiyah pemahaman siswa masih terbatas sehingga guru perlu mengajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka yaitu secara perlahan dan bertahap karena jika siswa

langsung diberikan semua materi maka kemungkinan pemahaman materi mereka tidak akan maksimal.

Sejauh ini evaluasi yang telah dilakukan adalah selalu berkordinasi dengan semua guru untuk melakukan upgrade diri dan pengedukasian agama islam secara mendalam dengan melakukan seminar dan pelatihan yang telah di programkan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru secara bertahap. Untuk peserta didik kita terapkan pembelajaran secara bertahap dan melihat tingkatan siswa Ketika melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir terkait dengan banyaknya jam pembelajaran kita bagi menjadi dua waktu yang pertama waktu pagi yaitu pelaksanaan sholat duha dan dilanjut dengan mata Pelajaran kurikulum nasional yang telah terintegrasi dengan kurikulum pesantren dan kegiatan terakhir dilakukan setelah sholat duhur berjamaah yaitu pembelajaran huruf pegon dan BTQ.

Hal tersebut sesuai dengan teori salah satu komponen-komponen dalam kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi atau materi, metode, dan evaluasi. Selain itu, keempat komponen itu bisa digambarkan secara luas yaitu

- 1) Tujuan dan Sasaran: Tujuan menunjukkan apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran, sementara sasaran menunjukkan tingkat capaian yang diinginkan.
- 2) Materi Pelajaran: Materi pelajaran adalah topiktopik yang akan diajarkan selama proses pembelajaran.

- 3) Metode dan Strategi Pembelajaran: Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pelajaran, sementara strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran agar lebih efektif.
- 4) Evaluasi: Evaluasi adalah proses untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, yang dapat dilakukan melalui tes, observasi, atau penilaian lainnya.
- 5) Konten: Konten adalah materi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran, yang dapat berupa teks, gambar, audio, atau media lainnya.
- 6) Sumber Belajar: Sumber belajar adalah sumber informasi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, seperti buku teks, sumber internet, atau sumber lainnya.<sup>95</sup>

Seperti yang dikemukakan Sukmadinata paling tidak terdapat empat jenis kurikulum yang penting diketahui sebagai dasar melakukan pengembangan kurikulum kearah lebih baik dengan melihat perkembangan masyarakat yang semakin maju dan kompleks.<sup>96</sup>

Didalam manajemen kurikulum pembelajaran berbasis pesantren sangat ditekankan pada Pendidikan islaminya, agar terbentuk generasi yang Islamiyah sehat jasmani, akal, serta ruhaninya. Menurut Al-Syaibani

---

<sup>95</sup> Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2023), 165-166

<sup>96</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teoridan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), 81-96

dalam Ahmad Tafsir kurikulum Pendidikan islami harus memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Pelajaran agama dan akhlak tersebut harus yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga dari contoh orang salih terdahulu.
- 2) Harus memperhatikan perkembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa berupa jasmani, akal, dan ruhani. Untuk hal itu, maka kurikulum 27 harus berisi pelajaran yang banyak dan sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek tersebut.
- 3) Harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal, dan ruhani manusia. Tetapi keseimbangan tersebut bersifat relative tidak bisa diukur secara objektif.
- 4) Harus memperhatikan juga seni halus nya seperti ukir, pahat, tulisindah, gambar dan sejenisnya. Selain itu juga Pendidikan jasmani seperti latihan militer, keterampilan dan Bahasa asing, meskipun semuanya diberikan kepada perseorangan sesuai bakat, minat dan kebutuhan.
- 5) Dan terakhir harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan budaya setempat sesuai perbedaan zaman. Karena kurikulum juga dirancang sesuai dengan kebudayaan tersebut.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 98-99

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.<sup>98</sup>

Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), tawasth wal I'tidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan).<sup>99</sup> Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.<sup>100</sup>

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.

<sup>98</sup> Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Dipa Pustaka, Jakarta, 2005), 1.

<sup>99</sup> Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010), 132.

<sup>100</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Erlangga, Jakarta, 2002), 5.

- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan..
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>101</sup>

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum adalah masalah kualifikasi guru, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijazah pengajar. Kedua keterbatasan waktu dalam mengatur Pelajaran terutama kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang harus diintegrasikan. terakhir adalah tingkat pemahaman siswa, karena pada tingkat Madrasah ibtdaiyah pemahaman siswa masih terbatas. Sejauh ini evaluasi yang telah dilakukan adalah selalu berkordinasi dengan semua guru untuk melakukan upgrade diri melalui seminar dan

---

<sup>101</sup> Mohammad Masrur, "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", 02 (Desember, 2017), 274



pelatihan yang telah di programkan, Untuk peserta didik kita terapkan pembelajaran secara bertahap dan yang terakhir terkait dengan banyaknya jam pembelajaran kita bagi menjadi dua waktu yang pertama waktu pagi dan setelah shalat dhuhur berjamaah.

Alangkah baiknya guru-guru yang tidak memiliki sertifikat mengajar untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang berkaitan dengan bagaimana menjadi pengajar yang profesional tanpa menunggu perintah dari MI Darul Ulum serta perbanyak sharing dengan guru-guru yang memiliki sertifikat mengajar baik dari MI Darul Ulum maupun dari lembaga luar yang lainnya. Untuk kendala waktu pelaksanaan pengintegrasian solusi tetap kembali pada manajemen waktu yang baik dan benar karena pastinya banyak yang menjadi pertimbangan sebelum menentukan alokasi waktu semua kegiatan yang ada di MI Darul Ulum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional menghasilkan program kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan siswa dan guru setiap pagi hari kemudian pembacaan shalawat nabi sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara bersama-sama serta adanya kegiatan pendukung yaitu BTQ (Baca Tulis Quran) yang dilakukan setiap shalat dhuhur berjamaah yang masuk pada kegiatan kokurikuler dan semua kegiatan tersebut sangat mendukung dalam perkembangan karakter siswa karena mengedepankan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan empati hal yang menjadikan pribadi siswa lebih baik dan berintegritas. serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler
2. Penerapan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di Mi Darul Ulum yaitu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang menjadikan siswa patuh dan disiplin yaitu kegiatan sholat duha yang dilaksanakan secara berjamaah pada jam 07.00 pagi dan wajib diikuti oleh semua siswa serta datang tepat waktu serta pembacaan shalawat nabi, kemudian kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan pembelajaran BTQ selama 90 menit. dan penambahan pembelajaran (muatan lokal) masuk pada kegiatan kokurikuler serta ada mata pelajaran Mahfudzat tentang hadist-hadist kata-

kata mutiara untuk kelas atas yaitu kelas 4 samapai kelas 6 yang masuk pada kegiatan intrakurikuler.

3. Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum adalah masalah kualifikasi guru, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijazah pengajar. Kedua keterbatasan waktu dalam mengatur Pelajaran terutama kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang harus di integrasikan. terakhir adalah tingkat pemahaman siswa, karena pada tingkat Madrasah ibtidaiyah pemahaman siswa masih terbatas. Sejauh ini evaluasi yang telah dilakukan adalah selalu berkordinasi dengan semua guru untuk melakukan upgrade diri melalui seminar dan pelatihan yang telah di programkan, Untuk peserta didik kita terapkan pembelajaran secara bertahap dan yang terakhir terkait dengan banyaknya jam pembelajaran kita bagi menjadi dua waktu yang pertama waktu pagi dan setelah shalat dhuhur berjamaah.

#### **B. Saran**

Berangkat dari temuan di lapangan akan kekurangan-kekurangan untuk dijadikan perbaikan kedepannya :

1. Bagi para penulis buku atau ahli yang ada dalam bidang kurikulum diharapkan bisa mengembangkan lebih banyak lagi buku-buku kurikulum terutama pada kegiatan pembelajaran tingkat SD/MI.
2. Bagi guru yang belum melaksanakan kegiatan pengintegrasian kurikulum sebaiknya mulai mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren.

3. Bagi penelitian lain lebih banyak mencari referensi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren khususnya yang dapat digunakan pada jenjang SD/MI dan melakukan penelitian yang berbeda dengan yang sudah ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmad, Zulaichah. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press, 2008.
- Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.2011.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Crooswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.
- Darmawan, Regina Ade. *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia Group.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 2001.
- Dhofir, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982.
- Fauzi, Imron. *KONVERGENSI KURIKULUM & PEMBELAJARAN di Madrasah Berbasis Pesantren*. Bitread Publishing: PT. Lontar Digital Asia, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara, 2002.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Listiana, Heni. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Imtiyaz, 2016.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, Yogyakarta, Elsaq Press,2007.
- M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Publications, 2014.
- Masyud ,Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*, Dipa Pustaka, Jakarta, 2005.

- Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2023.
- Muhaimin, Sutia dan Sugeng LP. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta; Rajawali Press 2008.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Munawar, Hamid. Tesis: "*Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf*" Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012..
- Ruman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, STAIN Jember Press : Jember, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teoridan Praktik*, Bandung; Remaja Rosdakarya 2000.
- Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Turmudi, Endang. *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Umiarso dan Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Probelamtika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang : Rasail Media Group 2011.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren(Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Depublish, 2016.



### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM DESA SENENG KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Kurikulum</li> <li>2. Kurikulum pesantren</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Komponen dan jenis-jenis kurikulum</li> <li>b. Fungsi manajemen kurikulum</li> <li>a. Komponen kurikulum pesantren</li> <li>b. Tujuan kurikulum pesantren</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh</li> <li>2. Kepala sekolah</li> <li>3. Guru</li> <li>4. Siswa</li> <li>5. Dokumentasi</li> <li>6. kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Penelitian: kualitatif</li> <li>b. Lokasi Penelitian: MI Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo</li> <li>c. Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>a. Keabsahan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Trigulasi Sumber</li> <li>2. Trigulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?</li> <li>2. Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?</li> <li>3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

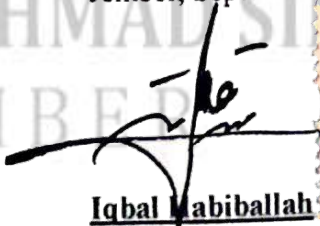
Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Iqbal Habiballah  
Nim : T20193169  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Institit : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo" secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER

Jember, September 2023

  
Iqbal Habiballah  
NIM. T20193169



## Surat ijin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4013/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Darul Ulum  
Desa Seneng kecamatan Krucil

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193169  
Nama : IQBAL HABIBALLAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zainal Abidin, S.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 juli 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MI DARUL ULUM DESA SENENG KEC.  
KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	Senin, 03- Juli- 2023	Menyerahkan surat penelitian	Zainal Abidin, S.Pd.I	
2	Senin, 10 Juli 2023	Observasi dan Dokumentasi	Zainul Musthofa, S.Pd	
3	Selasa, 11 Juli 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Zainal Abidin, S.Pd.I	
4	Selasa, 11 Juli 2023	Wawancara dengan ketua yayasan	Maryono, S.Pd.I	
5	Rabu, 12 Juli 2023	Wawancara dengan kepala Tata Usaha	Izzatul Maulana, S.Pd.	
6	Rabu, 12 Juli 2023	Wawancara dengan Operator Sekolah	Mukhlisin Saat S.Pd.I	
7	Kamis, 13 Juli 2023	Wawancara dengan Tenaga Pendidik	Zaumrotul Jannah S.Pd.I	
8	Kamis, 13 Juli 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Hafid Al hasan, Musdalifah	✓
9	Sabtu, 15 Juli 2023	Minta Surat Keterangan Penelitian	Izzatul Maulana S.Pd	

Probolinggo, 15 Juli 2023

Kepala Sekolah MI DARUL ULUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
**ZAINAL ABIDIN, S.Pd**

Surat selesai penelitian



**MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**“DARUL ULUM ”**

DESA SENENG KEC. KRUCIL KAB. PROBOLINGGO  
Jln.Senunjang Rt/Rw 16/04 Desa seneng Kec, Krucil Kab,Probolinggo Kode Pos 67288

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 20/SK/MI.DU/VII/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainal Abidin, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala MI Darul Ulum  
Unit : MI Darul Ulum Seneng Krucil

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa berdasarkan surat permohonan izin penelitian Nomor 20/SK/MI.DU/VII/ 2023 tanggal 20 Juli 2023 berikut:

Nama : Iqbal habiballah  
NIM : T20193169  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas/ : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Desa Seneng kec. Krucil kab. Probolinggo

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian/riset mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Selama 30 Hari.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Krucil , 20 Juli 2023

Kepala MI Darul Ulum



ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana Madrasah Darul Ulum mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?
2. Bagaimana penerapan kurikulum pesantren dan madrasah di MI Darul Ulum?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan nasional di MI Darul Ulum?

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya MI Darul Ulum
2. Profil MI Darul Ulum
3. Visi, Misi dan tujuan
4. Data guru
5. Data siswa
6. Struktur organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
Manajemen kurikulum berbasis pesantren Di madrasah ibtidaiyah darul ulum desa seneng Kecamatan krucil kabupaten probolinggo	1. Manajemen kurikulum	1. Komponen dan Jenis Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komponen tujuan</li> <li>b. Komponen isi</li> <li>c. Komponen metode</li> <li>d. Komponen Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan kurikulum</li> <li>b. Perumusan dan bentuk kegiatan kurikulum berbasis pesantren</li> <li>c. Kegiatan bermuatan keagamaan dan dilakukan dalam lingkungan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan dari Kegiatan kepesantrenan yang diterapkan MI darul Ulum?</li> <li>2. Bagaimana cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?</li> <li>3. Bagaimana dan seperti apa bentuk perumusan kegiatan kurikulum berbasis pesantren?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan kepesantrenan yang diterapkan di sini salah satunya kita ingin membiasakan para siswa untuk melakukan sholat ... (hal:76)</li> <li>2. Pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dapat dilakuakn dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek ... (hal: 73)</li> <li>3. Jadi dalam merumuskan kegiatan kurikulum berbasis pesantren pada madrasah kita melakukan rapat pada tiap akhir tahun pembelajaran guna .... (hal: 74)</li> </ul>
		2. Fungsi Manajemen Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan efisiensi</li> <li>b. Meningkatkan keadilan</li> <li>c. Meningkatkan relevansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program yang dibuat dan terintegrasi dengan kepesantrenan serta teknis pelaksanaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa kegiatan yang bermuatan keagamaan dan dilakukan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pengintegrasian kurikulum pesantren kepada kurikulum nasional yang kami lakukan adalah dengan membuat kegiatan yang</li> </ul>

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program belajar mengajar	b. Tujuan dari Kegiatan kepesantrenan yang diterapkan MI darul Ulum	lingkungan sekolah?  2. Bagaimana contoh Program yang dibuat dan terintegrasi dengan kepesantrenan serta teknis pelaksanaannya?	bermuatan keagamaan ... (hal: 74)  2. Program yang kita buat dan terintegrasi dengan kepesantrenan yaitu sholat duha berjamaah yang di lakukan setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, setelah selesai sholat duha para siswa masuk kedalam ....(hal: 75)
	2. Kurikulum Pesantren	1. Komponen kurikulum pesantren	a. Komponen tujuan b. Komponen isi c. Komponen evaluasi	a. Tujuan diadakannya mata pelajaran mahfudzat di MI darul Ulum  b. Penjelasan mata pelajaran mahfudzat dan fungsinya  c. komitmen sekolah, guru dan pengasuh dengan adanya pengintegrasian	1. Apa tujuan diadakannya mata pelajaran mahfudzat di MI darul Ulum?  2. Apa itu mata pelajaran mahfudzat dan fungsinya untuk siswa MI darul Ulum?  3. Apa komitmen sekolah, guru dan pengasuh	1. di lembaga ini pelajaran Mahfudzat memang menjadi mata pelajaran sendiri tidak dalam mata ... (hal: 78)  2. Mahfudzat sendiri berisikan hadist-hadist tentang nilai kehidupan beserta artinya yang mana selain menambah pengetahuan tentang ...(hal: 79)  3. Kita para guru terutama pengasuh telah berkomitmen untuk memberikan Pendidikan

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
		2. Tujuan kurikulum pesantren	a. Membina aspek jasmani b. Membina aspek akal c. Membina aspek rohani	kurikulum pesantren dan kurikulum nasional  a. Dampak shalat dhuha berjamaah bagi siswa  b. Kendala pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional	dengan adanya pengintegrasian kurikulum pesantren dan kurikulum nasional?  1. Dampak seperti apa yang dapat terlihat pada siswa dengan adanya shalat dhuha berjamaah?  2. Kendala apa saja yang dialami dalam pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional?	islam yang kokoh dan seimbang kepada siswa kami, hal ini kita terapkan dalam bentuk kegiatan yang telah kita ....(hal: 81)  1. Shalat dhuha berjamaah yang di lakukan di MI Darul Ulum memberikan dampak yang sangat baik bagi anak-anak karena dengan adanya hal tersebut anak-anak .....(hal: 81)  2. Kendala yang kita hadapi selama ini adalah masalah kualifikasi guru yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, sangat sedikit sekali alumni pesantren yang memiliki ijasa pengajar, ....(hal: 86)

Ket.

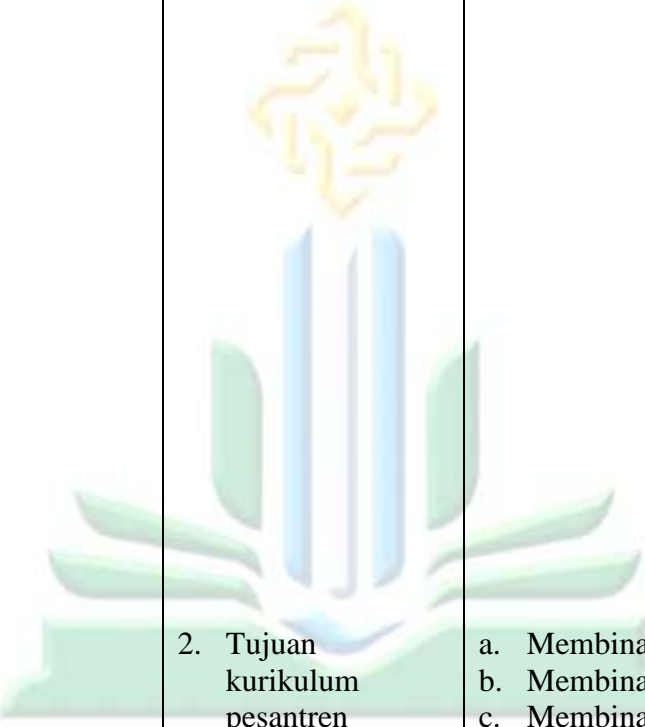
1. Wawancara harus direkam (jika wawancara langsung)/ tertulis (jika wawancara tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan pertanyaan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu digali lebih dalam



**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati</b>	<b>Catatan Observasi</b>
<p>Manajemen kurikulum berbasis pesantren Di madrasah ibtdaiyah darul ulum desa seneng Kecamatan krucil kabupaten probolinggo</p>	<p>1. Manajemen kurikulum</p>	<p>1. Komponen dan Jenis Kurikulum</p>	<p>a. Komponen tujuan b. Komponen isi c. Komponen metode d. Komponen Evaluasi</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas</p> <p>b. Kegiatan belajar mata pelajaran Mahfudzat</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran MI Darul Ulum dilaksanakan sesuai kurikulum yang digunakan MI Darul Ulum</p> <p>b. Mata pelajaran mahfudzat yaitu mengenai hadist-hadist tentang kata-kata mutiara yang mana siswa diminta untuk menghafal hadist-hadist tersebut beserta artinya pada setiap pertemuan mata pelajaran tersebut.</p>
		<p>2. Fungsi Manajemen Kurikulum</p>	<p>a. Meningkatkan efisiensi b. Meningkatkan keadilan c. Meningkatkan relevansi d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program belajar mengajar</p>	<p>a. Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)</p> <p>b. Kegiatan shalat dhuha berjamaah</p>	<p>a. Kegiatan BTQ dilaksanakan setelah shalat dhuhur berjamaah yang mana langsung didampingi oleh guru BTQ sendiri dengan cara siswa maju secara bergantian untuk membaca al quran dan mendapat penjelasan dari guru.</p> <p>b. Shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk jam pelajaran yang diikuti oleh guru-guru dan siswa diminta untuk berwudhu terlebih dahulu</p>



Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
	2. Kurikulum Pesantren	1. Komponen kurikulum pesantren   2. Tujuan kurikulum pesantren	a. Komponen tujuan b. Komponen isi c. Komponen evaluasi     a. Membina aspek jasmani b. Membina aspek akal c. Membina aspek rohani	a. Kegiatan pembacaan shalawat nabi   b. Kegiatan rapat pengintegrasian kurikulum        a. Kegiatan siswa diluar kelas selama berada dilingkungan sekolah	<p>sebelum masuk musholla dan itu diwajibkan untuk semua siswa dengan tujuan pembiasaan agar selalu bersih</p> <p>a. Pembacaan shalawat nabi dilakukan didalam kelas sebelum memulai pembelajaran jam pertama yang mana dikuti semua kelas dengan dipimpin oleh salah satu guru di kantor dan di ikuti oleh semua kelas yang lainnya.</p> <p>b. pengintegrasian kurikulum melalui beberapa tahapan bahkan dalam perencanaannya saja melibatkan semua guru serta kepala madrasah beserta jajarannya dan biasanya dilakukan pada awal semester ganjil.</p> <p>a. Kegiatan siswa seperti shalat dhuhur berjamaah biasanya semua siswa tanpa disuruh akan langsung menuju mushollah ketika sudah masuk dhuhur hal tersebut</p>

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
					salah satu hasil pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari sebelum masuk ke dalam kelasnya masing-masing.



Ket.



1. Catatan diisi berdasarkan pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu diamati lebih dalam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Manajemen kurikulum berbasis pesantren Di madrasah ibtidaiyah darul ulum desa seneng Kecamatan krucil kabupaten probolinggo	1. Manajemen kurikulum	1. Komponen dan Jenis Kurikulum	a. Pengintegrasian kurikulum	a. Pembacaan shalawat nabi sebelum memulai pembelajaran	√		Halaman 82	
				b. Kegiatan Baca Tulis Al quran setelah shalat dhuhur berjamaah	√		Halaman 83	
		2. Fungsi Manajemen Kurikulum	a. Kurikulum nasional b. Kurikulum pesantren	a. Profil Madrasah	√		Halaman 67	<a href="https://drive.google.com/file/d/1LQuITc_vWsBx6srAjM0DnMMzMVWNHCLL/view?usp=drivesdk">https://drive.google.com/file/d/1LQuITc_vWsBx6srAjM0DnMMzMVWNHCLL/view?usp=drivesdk</a>
				b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Seneng Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo	√		Halaman 67	
				c. Struktur Organisasi	√		Halaman 71	

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
	2. Kurikulum Pesantren	1. Komponen kurikulum pesantren  3. Tujuan kurikulum pesantren	a. Kegiatan keagamaan di sekolah b. Program hasil pengintegrasian kurikulum pesantren  a. Tujuan pengintegrasian kurikulum pesantren	Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum  a. kegiatan solat duha berjamaah di MI Darul Ulum b. Siswa berwudhu sebelum shalat duha	√  √		Halaman 78  Halaman 81	 

Ket.

1. Status dokumen sudah jelas
2. Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya (sesuai dokumen real, misal; link google drive, link website, link video youtube, social media/ scan dokumen LPJ BOS dilampiran 3 halaman 123)
3. Bentuk Dokumentasi sudah jelas
4. Dokumen berdasarkan hasil pendalaman wawancara/ pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
5. Pengembangan indikator dan dokumentasi yang dilampirkan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu dokumentasi lebih dalam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DOKUMENTASI**



KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ



## BIODATA PENULIS



### Data diri

Nama : iqbal habiballah  
NIM : t20193169  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat tanggal lahir : prob 06 februari 2000  
Alamat : desa seneng kec.krucil

### Riwayat Pendidikan

Mi darul ulum 2007-2012  
Smp plus almashduqiah 2012-2014  
Ma plus almashduqiah 2015-2018